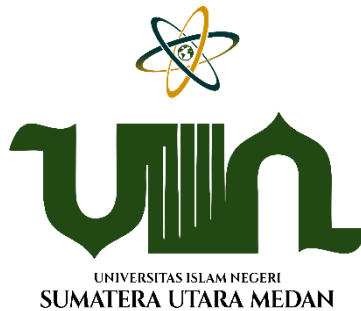


PENELITIAN PENGEMBANGAN
PERGURUAN TINGGI

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS PERINGKAT DAN STRATEGI PENINGKATAN
WEBOMETRICS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN**



PENELITI:

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A (Ketua)
Franindya Purwaningtyas, M.A (Anggota)
Raissa Amanda Putri, S.Kom., M.TI. (Anggota)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Peringkat Dan Strategi Peningkatan *Webometrics* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi
- c. Bidang Keilmuan : Ilmu Perpustakaan Sistem Informasi
- d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
Franindya Purwaningtyas, M.A
Raissa Amanda Putri, S.Kom., M.TI.
3. ID Peneliti : 201201700306436
4. Unit Kerja : UIN Sumatera Utara
5. Waktu Penelitian : 5 s/d 6 bulan 2021
6. Lokasi Penelitian : UIN Sumatera Utara
7. Biaya Penelitian : Rp. 60.000.000,- (*enam puluh lima juta rupiah*)

Medan, 5 Oktober 2022

Disahkan oleh Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) UIN
Sumatera Utara Medan

Peneliti, Ketua



Dr. Hasan Sazali, MA
NIP. 197602222007011018

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIP. 197001122005011008

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
Jabatan : Ketua Peneliti
Unit Kerja : UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Mustawi No. 1B

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “Analisis Peringkat Dan Strategi Peningkatan *Webometrics* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

NIP. 197001122005011008

**ANALISIS PERINGKAT DAN STRATEGI PENINGKATAN
WEBOMETRICS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

Abdul Karim Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: abdulkarimbatubara@uinsu.ac.id

Franindya Purwaningtyas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: franindya@uinsu.ac.id

Raissa Amanda Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: raissa.ap@uinsu.ac.id

Abstract

Keywords:

- I. PENDAHULUAN**
- II. METODOLOGI**
 - A. Rancangan Penelitian**
 - B. Populasi dan Sampel**
 - C. Kerangka Penelitian**
- III. HASIL DAN PEMBAHASAN**
 - A. Deskripsi Data**
 - B. Analisis Data Kuesioner**
 - C. Analisis Kebutuhan Pengguna**
 - D. Perancangan Layar Aplikasi**
- IV. KESIMPULAN**
- DAFTAR PUSTAKA**

SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

KATA PENGANTAR

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perumusan Masalah

Tujuan

Kontribusi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Metrics

Bibliometrics

Scientometrics

Informetrics

Altmetrics

Webometrics

Indikator *Webometrics*

Profil UINSU

Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan

Teknik Pengumpulan Data

Kerangka Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Diri

Benchmark Universitas

Rekomendasi Teknis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
ANALISIS PERINGKAT DAN STRATEGI PENINGKATAN <i>WEBOMETRICS</i> UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.....	iii
SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN	iv
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Kontribusi.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Metrics	5
2.2. Bibliometrics	6
2.3. Scientometrics	8
2.4. Informetrics	9
2.5. Altmetrics	10
2.6. <i>Webometrics</i>	11

2.7.	Indikator <i>Webometrics</i>	15
2.8.	Profil UINSU	24
2.9.	Penelitian Terdahulu	25
BAB III.....		27
METODE PENELITIAN		27
3.1.	Rancangan Penelitian	27
3.2.	Jadwal Pelaksanaan.....	28
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.	Kerangka Penelitian	30
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1.	Evaluasi Diri	33
4.1.1.	Analisis Visibilitas.....	34
4.1.2.	Analisis Transparansi.....	48
4.1.3.	Analisis <i>Excellence</i>	51
4.1.4.	Analisis Gap	52
4.1.5.	Analisis SWOT	53
4.2.	Benchmark Universitas	56
4.2.1.	Benchmark Visibilitas.....	59
4.2.2.	Benchmark Transparansi.....	62
4.2.3.	Benchmark <i>Excellence</i>	64
4.3.	Rekomendasi Teknis	65
4.3.1.	Peningkatan Visibilitas	65
4.3.2.	Peningkatan Transparansi	73
4.3.3.	Peningkatan <i>Excellence</i>	79
BAB V.....		85
KESIMPULAN DAN SARAN		85

4.4. Kesimpulan.....	85
4.5. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Metrics Studies	6
Gambar 2.2. Diagram Indikator <i>Webometrics</i>	16
Gambar 4.1. Peringkat UIN SU di Indonesia Versi <i>Webometrics</i>	33
Gambar 4.2. Halaman Utama Website UIN SU	34
Gambar 4.3. Hasil Pencarian Website UIN SU di Google.....	39
Gambar 4.4. Hasil Pencarian Website UI di Google	39
Gambar 4.5. Hasil Pencarian Website UGM di Google	40
Gambar 4.6. Hasil Pencarian Website UIN SGD di Google.....	41
Gambar 4.7. Jumlah <i>Backlink</i> UIN SU Berdasarkan Ahrefs	42
Gambar 4.8. Jumlah <i>Backlink</i> UI Berdasarkan Ahrefs	42
Gambar 4.9. Jumlah <i>Backlink</i> UGM Berdasarkan Ahrefs	42
Gambar 4.10. Jumlah <i>Backlink</i> UIN SGD Berdasarkan Ahrefs.....	42
Gambar 4.11. Jumlah <i>External Reffering URLs</i> UIN SU berdasarkan Majestic	44
Gambar 4.12. Jumlah <i>External Reffering URLs</i> UI berdasarkan Majestic	45
Gambar 4.13. Jumlah <i>External Reffering URLs</i> UGM berdasarkan Majestic	46
Gambar 4.14. Jumlah <i>External Reffering URLs</i> UIN SGD berdasarkan Majestic	47
Gambar 4.15. Performa Website UIN SU berdasarkan GTmetrix	48
Gambar 4.16. Peringkat UI di Indonesia Versi <i>Webometrics</i>	56
Gambar 4.17. Peringkat UGM di Indonesia Versi <i>Webometrics</i>	56
Gambar 4.18. Peringkat UIN SGD di Indonesia Versi <i>Webometrics</i>	57
Gambar 4.16. Strategi Peningkatan <i>Webometrics</i>	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan	28
Tabel 4.1. Daftar Subdomain UIN SU	35
Tabel 4.2. Hasil Analisis Gap Berdasarkan Indikator Penilaian <i>Webometrics</i>	53
Tabel 4.3. Hasil Analisis SWOT UIN SU.....	54
Tabel 4.4. Perbandingan Peringkat <i>Webometrics</i>	57
Tabel 4.5. Perbandingan <i>Backlink</i> Ahrefs	59
Tabel 4.6. Perbandingan <i>Backlink</i> Majestic	60
Tabel 4.7. Perbandingan <i>Google Scholar</i>	62
Tabel 4.8. Perbandingan <i>Scimago Institution Rank</i>	64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peringkat *webometrics* serta membuat konsep strategi atau cara – cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peringkat *webometrics* UIN SU Medan. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan penelitian bersifat deskriptif. Pada penelitian ini akan diukur tingkat pemahaman dan kesadaran dosen terhadap akun akademik menggunakan kuesioner, melakukan studi banding untuk mendapatkan best practice, lalu menyusun langkah strategis dalam penyelesaian masalah. Pada penelitian ini digambarkan solusi dari masalah yang dihadapi, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan kondisi UIN SU saat ini dari sudut pandang *webometrics* serta pedoman bagi UIN SU untuk meningkatkan peringkat *webometrics*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya kami dapat menyelesaikan Penelitian BOPTN 2022 ini dengan baik dan tepat waktu. Selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi Uswathun Hasanah dalam kehidupan kita.

Adapun Judul penelitian kami adalah : ANALISIS PERINGKAT DAN STRATEGI PENINGKATAN *WEBOMETRICS* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Bersamaan dengan kata pengantar ini, Selain itu juga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abu Rokhmad, M.Ag selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Bapak Dr. Hasan Sazali, M.A selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Muhammad Irwan Padli Nasution, S.T.,M.M.,M.Kom. selaku Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Sakholid Nasution, MA selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, M.Ag selaku Ketua Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPADA) UIN Sumatera Utara.
7. Para dosen dan mahasiswa telah banyak memberikan data dan informasi untuk penyempurnaan laporan penelitian.
8. Bapak dan Ibu anggota team peneliti yang turut membantu untuk penyempurnaan laporan penelitian.

Dalam proses penyusunan tugas ini kami menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan cukup baik, Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Harapan kami semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka mengembangkan tradisi literasi.

Medan , 2 Oktober 2022

Team Peneliti

1. Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
2. Franindya Purwaningtyas, M.A
3. Raissa Amanda Putri, S.Kom., M.TI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ciri dari era digital informasi yaitu ditandai dengan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi. Hal tersebut juga berdampak di dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi atau universitas. Salah satu pintu akses terhadap informasi di sebuah universitas yaitu website resminya. *Website* universitas biasanya berisi informasi tentang universitas, lembaga dan departemen terkait, sumber daya dan layanan, informasi fakultas, dosen, mahasiswa serta alumni. *Website* universitas merupakan aspek yang sangat penting bagi pemangku keputusan mengingat adanya kebutuhan untuk menilai peringkat universitas di dunia internet¹. Prinsip pemerinkkatan *Webometrics* adalah tidak menganalisis kegiatan pendidikan umum universitas, tetapi bagaimana universitas diwakili di Internet².

Webometrics adalah studi tentang aspek kuantitatif dari penggunaan sumber daya berupa informasi, struktur dan teknologi di internet yang dapat digambarkan dengan menggunakan pendekatan *bibliometrics* dan *informetrics*³. *Webometrics* berkaitan dengan pengukuran situs web dalam berbagai aspek, bagian dari halaman web, kata-kata di halaman web, hyperlink, serta hasil dari mesin pencarian web seperti google, yahoo, bing dan lain-lain⁴. Peringkat web

¹ Meisam Dastani and Mohammad Mohsen Sadr, “*Webometrics of Payame Noor University of Iran with Emphasis on Provincial Capital Branches’ Websites*,” *Library Philosophy and Practice* 2019 (2019).

² Iryna Yakymenko, Volodymyr Kazymyr, and Svitlana Lytvyn, “*Webometrics Ranking Analysis and Possible Ways to Improve the Position of the University*,” *Proceedings - 2020 IEEE 11th International Conference on Dependable Systems, Services and Technologies, DESSERT 2020* (2020): 422–426.

³ Md Anwarul Islam, “*Webometrics Study of Universities in Bangladesh*,” *Annals of Library and Information Studies* 58, no. 4 (2011): 307–318.

⁴ Michael Thelwall, *Introduction to Webometrics: Quantitative Web Research for the Social Sciences* (Chapel Hill: Morgan & Claypool, 2009).

universitas dapat dilihat pada salah satu web perankingan yaitu *webometrics.info*. Tujuan *webometrics* bukan untuk mengevaluasi situs web, desain atau kegunaannya, atau popularitas kontennya berdasarkan jumlah kunjungan atau pengunjung, tetapi untuk mempromosikan kehadiran atau eksistensi dari web akademik. Selain itu, *webometrics* juga bertujuan untuk mendukung inisiatif akses terbuka untuk meningkatkan transfer pengetahuan ilmiah dan budaya yang dihasilkan oleh universitas ke seluruh masyarakat secara signifikan.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan merupakan sebuah universitas islam negeri di Sumatera Utara yang bukan hanya terdiri dari fakultas ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), tetapi juga terdapat fakultas umum yang merupakan pengembangan dari semua bidang ilmu. UIN SU Medan saat ini menduduki peringkat 8.939 di dunia, peringkat 3.381 di Asia dan peringkat 269 di Indonesia versi *webometrics.info*. Adapun yang menempati peringkat pertama di Indonesia yaitu Universitas Indonesia, diikuti Universitas Gadjah Mada di peringkat kedua dan Universitas Brawijaya di peringkat ketiga. Peringkat UIN SU Medan berada di posisi 16 dari 17 Universitas Islam Negeri di Indonesia dan peringkat pertama ditempati oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Peringkat UIN SU Medan tepat di bawah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol yang menempati peringkat 15 dari 17 Universitas Islam Negeri di Indonesia. Hal ini perlu menjadi perhatian, mengingat jika dilihat dari jumlah dosen, UIN SU memiliki 1.098 dosen sedangkan UIN Imam Bonjol memiliki jumlah dosen yang lebih sedikit yaitu 826 orang. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap peringkat *webometrics* tersebut. Dalam menganalisis peringkat *webometrics*, perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi UIN SU saat ini. Pada tahapan evaluasi diri, diukur tingkat pemahaman dan kesadaran dosen akan pentingnya akun akademik penelitian serta upaya, strategi dan kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh *stakeholder* dalam meningkatkan peringkat *webometrics*. Selain itu, perlu dilakukan studi banding pada universitas dengan peringkat tinggi untuk mengumpulkan data dan mendapatkan

strategi yang menjadi *best practice* dalam upaya peningkatan peringkat *webometrics*.

Indikator utama dalam perangkaan *webometrics* yaitu visibilitas (*visibility*) 50%, transparansi (*transparency*) 10% dan keunggulan (*excellence*) 40%⁵. Visibilitas adalah jumlah tautan dan domain eksternal unik yang tertaut ke sumber daya. Dari segi *visibility* kondisi UIN SU Medan saat ini berada di peringkat 5.370 di dunia. Nilai *visibility* ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah eksternal link uinsu.ac.id yang tersebar di internet. Dari segi *transparency* UIN SU Medan berada di peringkat 7.619 di dunia. *Transparency* dinilai dari jumlah sitasi dari 210 penulis teratas yang dilihat dari *Google Scholar* namun tidak termasuk 20 penulis teratas. Untuk meningkatkan *transparency* perlu adanya kesadaran bagi dosen untuk memperbaharui akun *Google Scholar*. Dari segi *excellence* UIN SU Medan berada di peringkat 7.217 di dunia. *Excellence* dinilai dari jumlah karya ilmiah 10% teratas yang paling banyak dikutip dari disiplin ilmu yang berbeda dari database lengkap yang terindeks oleh *Scimago*. Adapun salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh *stakeholder* universitas yaitu dengan membentuk tim *Academic Data Record* yang bertugas untuk membantu para guru besar memperbaharui data *Google Scholar* dan Sinta. Namun, upaya ini belum maksimal dilihat dari kurangnya respon dari para guru besar dan tingkat kesadaran yang masih rendah.

Penelitian tentang *webometrics* telah banyak dilakukan, namun kebanyakan berfokus hanya pada indikator visibilitas saja, ataupun berfokus pada analisis konten website universitas⁶. Penelitian ini

⁵ *Webometrics*, “*Webometrics Methodology*,” *Lab Cybermetrics - IPP-CSIC*, last modified 2022, <https://www.webometrics.info/en/Methodology>.

⁶ Aras Satria Agusta, “Analisis Konten *Webometrics* Pada Repository Universitas Syiah Kuala Dan Universitas Sumatera Utara,” *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2020): 1–17; Supradono Bambang, “Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhammadiyah Semarang Menuju Peringkat *Webometrics*,” *Media Elektrika* 3, no. 1 (2010): 15; Untung Rahardja, Qurotul Aini, and Lily Ratna Sulastrini, “Penerapan Inbound Official Site Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Rank *Webometrics*,” *Technomedia Journal (TMJ)* 1, no. 2 (2017): 105–115.

berfokus pada analisis peringkat *webometrics* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berdasarkan indikator *webometrics.info* yaitu *visibility*, *transparency* dan *excellence*. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuat konsep strategi atau cara – cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peringkat *webometrics* UIN SU Medan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi peringkat UIN SU saat ini berdasarkan indikator *webometrics*.
2. Bagaimana merancang konsep strategi dan rekomendasi teknis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peringkat *webometrics* UIN SU Medan.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi peringkat UIN SU saat ini berdasarkan indikator *webometrics*.
2. Merancang konsep strategi dan rekomendasi teknis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peringkat *webometrics* UIN SU Medan.

1.4. Kontribusi

Kontribusi penelitian ini bagi universitas agar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan peringkat *webometrics* universitas. Selain itu kontribusi bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan dasar pembuatan strategi untuk meningkatkan *webometrics* universitas.

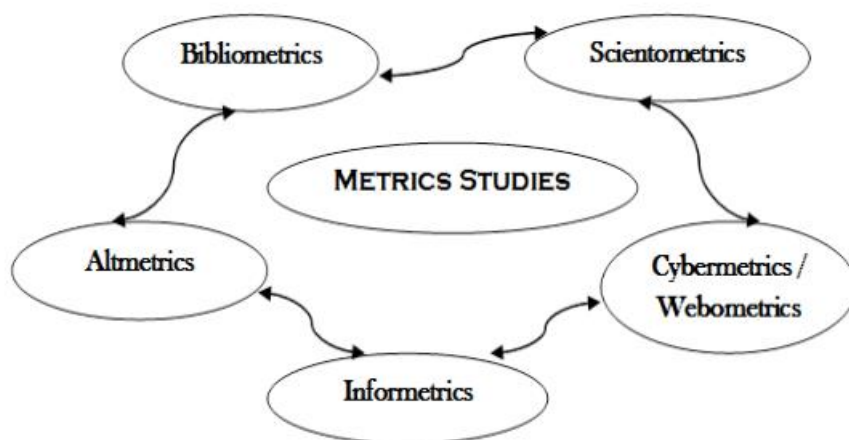
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metrics

Bidang penelitian kontemporer mendorong perpustakaan dan ilmu informasi berdasarkan proses pengukuran. Perkembangan *Bibliometrics*, *Scientometrics*, *Webometrics*, dan *Informetrics* saat ini dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi memiliki kapasitas untuk memahami ide-ide yang relevan dari berbagai bidang pengetahuan.

Baik metrik klasik maupun altmetrik menghadapi bahaya yang sama, yaitu kegunaannya terbatas pada beberapa kasus yang sangat spesifik, dan kedua jenis metrik pada prinsipnya memiliki potensi yang sama. Dengan cara yang sama bahwa metrik kutipan klasik sering secara unik terkait dengan penggunaan faktor dampak jurnal untuk menilai masing-masing peneliti. Meskipun begitu banyak metrik dan metodologi berbasis kutipan lainnya telah dikembangkan, diterapkan pada agregasi yang berbeda dan dengan tujuan yang berbeda⁷.



⁷ Cinzia Daraio, *Evaluative Informetrics: The Art of Metrics-Based Research Assessment*, *Evaluative Informetrics: The Art of Metrics-Based Research Assessment*, 2020.

Gambar 2.1. Metrics Studies

Kajian *scientometrics* ilmu perpustakaan dan informasi untuk membakukan teknik memahami pola produktif pengarang. *Scientometrics* terkait dan memiliki kepentingan yang tumpang tindih dengan *bibliometrics*, *Informetrics* dan *webometrics*. *Bibliometrics* adalah studi tentang hubungan angka dan pola dalam data bibliografi dan penggunaan yaitu jumlah makalah, pertumbuhan literatur dan pola penggunaan perpustakaan dan basis data. *Webometrics* adalah analisis kuantitatif dari fenomena web, yang mencakup analisis tautan, analisis kutipan web, mesin pencari, dan lainnya. Istilah - istilah ini merujuk pada bidang komponen yang terkait dengan studi dinamika disiplin ilmu yang tercermin dalam produksi literatur mereka⁸.

2.2. Bibliometrics

Bibliometrics adalah studi atau pengukuran aspek format teks, dokumen, buku dan informasi. Istilah bibliometrik pertama kali digunakan oleh Pritchard pada tahun 1969, sebagai aplikasi dari metode matematika dan statistik untuk buku dan media komunikasi lainnya. *Bibliometrics* termasuk hubungan antara jumlah karya ilmiah, pertumbuhan literatur dan pola penggunaan database perpustakaan.

Basis data bibliografi merupakan contoh representatif kegiatan publikasi di bidang ilmu pengetahuan. Metode *bibliometrics* paling sering digunakan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi: banyak bidang penelitian menggunakan metode *bibliometrics* untuk mengeksplorasi dampak bidangnya. Data akan berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara produktivitas penelitian yang

⁸ P. Chellappandi and C.S. Vijayakumar, "Bibliometrics, Scientometrics, Webometrics / Cybermetrics, Informetrics and Altmetrics - An Emerging Field in Library and Information Science Research," *International Journal of Education* 7, no. 1 (2018): 5–8, <http://www.shanlaxjournals.in>.

dicatat dalam jurnal ilmiah tradisional (fokus tradisional *bibliometrics*) dan internet (bidang *webometrics* yang baru muncul)⁹.

Bibliometrik bukan hanya sekumpulan indikator kinerja berbasis publikasi dan kutipan yang digunakan dalam evaluasi dan pendanaan penelitian, tetapi juga merupakan bidang penelitian dengan serangkaian metode yang lebih luas untuk melakukan penelitian. Data bibliografi yang mewakili aktivitas dan komunikasi dalam penelitian digunakan dalam kombinasi dengan metode statistik canggih untuk mempelajari sistem sains dan perkembangannya di tingkat makro (negara, organisasi, bidang penelitian, jaringan kolaborasi, dll.). Indikator bibliometrik telah digunakan dalam statistik resmi sejak pertama kali dimasukkan dalam Science & Engineering Indicator Report dari National Science Foundation, AS, pada tahun 1972¹⁰.

Salah satu bidang pertumbuhan data saat ini adalah di bidang publikasi ilmiah. Publikasi seperti artikel jurnal, makalah konferensi, buku, paten, ulasan, catatan, dan lain-lain biasanya disimpan dalam database Bibliometrik. Jumlah pengetahuan ilmiah yang diukur dalam jumlah dokumen yang diterbitkan dalam database Bibliometrik berlipat ganda setiap 9 hingga 15 tahun, dan ini adalah tren yang akan tetap ada selama beberapa tahun ke depan¹¹. Ekspansi yang tumbuh ini menimbulkan tantangan bagi sebagian besar institusi yang tidak memiliki sarana atau mekanisme formal untuk mendokumentasikan secara memadai dimulainya kontribusi intelektual yang terjadi.

Bibliometrik lahir tidak hanya pada saat buku dan jurnal memonopoli komunikasi ilmiah, tetapi juga di era akademik yang belum melihat munculnya komputer pribadi, apalagi pengolah kata,

⁹ Sharunizam Shari, Gaby Haddow, and Paul Genoni, "Bibliometric and Webometric Methods for Assessing Research Collaboration," *Library Review* 61, no. 8 (2012): 592–607.

¹⁰ Gunnar Sivertsen, "The Use of Bibliometrics in the Social Scientist," *Nordic Institute for Studies in Innovation, Research and Education (NIFU)* (2021).

¹¹ Francisco J. Cantu-Ortiz, *Research Analytics*, ed. Francisco J. Cantu-Ortiz (Broken Sound Parkway NW: CRC Press, 2018).

Internet, atau perangkat seluler. Saat ini, bibliometrik telah berkembang menjadi bidang studi yang jauh lebih luas, tetapi fokusnya pada metode komunikasi dan analisis berbasis cetak terus berlanjut dan tidak berubah. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa bibliometrik sebagai seperangkat metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur, melacak, dan menganalisis literatur ilmiah berbasis cetak¹².

2.3. Scientometrics

Scientometrics menganalisis aspek kuantitatif dari produksi, penyebaran dan penggunaan informasi ilmiah dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme penelitian ilmiah sebagai kegiatan sosial. Seringkali *scientometrics* tidak dapat dibedakan dari *bibliometrics*, dan banyak penelitian *bibliometric* diterbitkan dalam jurnal *scientometrics*. Bagaimanapun juga, keluaran langsung dan nyata dari ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam domain publik adalah sastra (makalah, paten, dll). Sebaliknya, fokus *bibliometrics*, terlepas dari banyak definisi yang luas, selalu lebih dominan pada literatur sains, sementara sains dan teknologi lebih banyak diukur dan dianalisis oleh ilmuwan daripada keluaran literturnya, misalnya, praktik peneliti, struktur sosial-organisasi, manajemen penelitian dan pengembangan, peran iptek dalam perekonomian nasional, kebijakan pemerintah terhadap iptek, dan sebagainya¹³.

Scientometrics menerapkan metode dan alat Analisis Data ke database Bibliometrik untuk menghitung indikator ilmiah dalam sains, teknologi, dan inovasi. Metode dan alat Scientometric apa yang dapat membantu kita memahami basis data Bibliometrik dan tren yang ada di dalamnya? Beberapa jalur penelitian telah dikembangkan untuk

¹² Lisa Gonzalez, *Meaningful Metrics: A 21st Century Librarian's Guide to Bibliometrics, Altmetrics, and Research Impact [Book Review]*, *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*, vol. 7, 2019.

¹³ William W. Hood and Concepción S. Wilson, "The Literature of Bibliometrics, Scientometrics, and Informetrics," *Scientometrics* 52, no. 2 (2001): 291–314.

menjawab pertanyaan ini. Ini termasuk bagaimana memahami kutipan ilmiah, bagaimana mengukur dampak ilmiah, termasuk peneliti, jurnal, dan institusi, bagaimana membandingkan disiplin ilmu dari sudut pandang Scientometrics dan jenis indikator apa yang harus digunakan dalam penilaian, kebijakan, dan manajemen penelitian. Masalah penelitian lainnya termasuk normalisasi untuk membuat perbandingan yang tidak bias, pemetaan bidang ilmiah, dan di antara banyak negara lain. Scientometrics juga memungkinkan studi tentang kolaborasi penelitian, topik penelitian hangat, tren penelitian, paten, pendanaan, dan topik terkait lainnya.

Pola kutipan ke makalah yang menyusun literatur mendefinisikan parameter bidang penelitian dalam sains. Ini memicu penelitian scientometric pada bidang penelitian yang muncul dan bidang dalam disiplin ilmu. Jaringan kutipan di tahun-tahun berikutnya menghasilkan studi scientometric yang luas tentang jaringan dan kolaborasi (juga dipengaruhi oleh karyanya tentang kolaborasi di perguruan tinggi yang tidak terlihat)¹⁴.

2.4. Informetrics

Informetrics adalah subdisiplin ilmu informasi dan didefinisikan sebagai penerapan metode matematika pada konten ilmu informasi. Informetrics mencakup bagian dari ilmu informasi yang berhubungan dengan pengukuran fenomena informasi dan penerapan metode matematika untuk masalah disiplin. Perhatian utama dari *informetrics* yaitu terdapat pada komunikasi ilmiah dari ilmu sains dan ilmu perpustakaan¹⁵.

Studi *informetrics* diperkenalkan untuk menyediakan metode kuantitatif untuk mempelajari literatur ilmiah dalam semua aspek. Hal

¹⁴ R. Sooryamoorthy, *Scientometrics for the Humanities and Social Sciences, Scientometrics for the Humanities and Social Sciences* (Routledge, 2020).

¹⁵ Hood and Wilson, "The Literature of Bibliometrics, Scientometrics, and Informetrics."

ini sering dilakukan untuk membantu memahami dimensi statistik dari proses informasi dan memandu kontribusi penelitian prospektif ke arah yang relevan dan tepat. *Informetrics* memudahkan untuk mengidentifikasi tren penelitian dan pertumbuhan pengetahuan, memprediksi produktivitas peneliti, dan meramalkan tren penerbitan masa lalu, sekarang dan masa depan. *Informetrics* berakar pada Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Informetrics* juga memainkan peran kunci dalam evaluasi penelitian, pengukuran kinerja, menelusuri hubungan antara penulis dan entitas ilmiah, evaluasi dampak, dan sebagainya¹⁶.

2.5. *Altmetrics*

Altmetrics pertama kali didefinisikan secara sempit sebagai indikator untuk kegiatan akademik atau keluaran yang berasal dari web sosial¹⁷. *Altmetrics* adalah metode alternatif untuk mengukur sumber daya melalui situs jejaring sosial. *Altmetrics* adalah metode baru untuk menganalisis dan mengukur sumber daya web sosial. Tindakan digital dalam menyebarkan dan berbagi produksi ilmiah dan akademik meninggalkan perlombaan dampak, dalam hal-hal seperti jumlah unduhan dan penayangan, *links* dan sebutan dalam alat manajemen kutipan, dan berbagi konten di seluruh rangkaian jaringan sosial. Jejak ini sedang dikumpulkan, diperiksa, dan dipertimbangkan di bawah payung istilah "*Altmetrics*" yang didefinisikan sebagai "pembuatan dan studi metrik baru berdasarkan Web Sosial untuk dianalisis, dan berbasis informasi."

¹⁶ Nkosingiphile Zungu, "Informetrics Education in Library and Information Science (LIS) Academic Department in South Africa," *Library Philosophy and Practice*, no. October (2020).

¹⁷ Sumit Kumar Banshal, Aparna Basu, and Vivek Kumar Singh, *Altmetrics for Research Outputs Measurement and Scholarly Information Management, Altmetrics for Research Outputs Measurement and Scholarly Information Management: International Altmetrics Workshop, AROSIM 2018, Singapore, Singapore, January 26, 2018, Revised Selected Papers, 2018*, <http://link.springer.com/10.1007/978-981-13-1053-9>.

Definisi ini mencerminkan tiga karakteristik khas untuk semua metrik dalam dampak ini. Pertama, altmetrics tidak dapat dipisahkan dari Internet, dan lebih khusus lagi, dari aspek sosial dan area Internet yang dikenal sebagai web sosial. Kedua, altmetrics didorong oleh sesuatu yang baru, baik dalam arti perlunya pembuatan metrik baru maupun ketersediaan data baru terkait web sosial. Dan ketiga, altmetrics selalu dikaitkan dengan beasiswa. Sementara dua yang pertama dari karakteristik ini telah mendapatkan sebagian besar perhatian untuk wilayah yang mereka bidik bersama di luar dunia cetak, yang ketiga sama pentingnya untuk mengingatkan kita tentang seberapa banyak altmetrik masih memiliki kesamaan dengan gerakan pendahulunya dalam pengukuran dampak, termasuk bibliometrik. Dengan cara ini, altmetrik kurang "alternatif" daripada perpanjangan dari dorongan yang sama untuk mengukur, melacak, dan menganalisis aktivitas ilmiah sebagaimana layaknya praktik dan alat zaman saat ini¹⁸.

Altmetrics menunjukkan satu aspek dari lanskap yang berubah dari produksi, dialog, dan penggunaan ilmiah dan akademik. *Altmetrics* juga menggambarkan perubahan metode *Bibliometrics* dan *Scientometrics*. Melalui alat baru ini, yang memungkinkan komentar, dan mengukur unduhan dan pembagian, proses dan keterlibatan dalam komunikasi dan penelitian ilmiah menjadi lebih terlihat seperti ercakapan antara konsumen publik informasi, sarjana, sejawat, dan institusi¹⁹.

2.6. *Webometrics*

Webometrics adalah studi tentang aspek kuantitatif dari konstruksi dan penggunaan sumber daya informasi, struktur dan teknologi di internet yang digambarkan dengan pendekatan

¹⁸ Gonzalez, *Meaningful Metrics: A 21st Century Librarian's Guide to Bibliometrics, Altmetrics, and Research Impact [Book Review]*, vol. 7, p. .

¹⁹ Chellappandi and Vijayakumar, "Bibliometrics, Scientometrics, Webometrics / Cybermetrics, Informetrics and Altmetrics - An Emerging Field in Library and Information Science Research."

bibliometrics dan *informetrics*²⁰. *Webometrics* berkaitan dengan pengukuran aspek web: situs web, halaman web, bagian dari halaman web, kata-kata di halaman web, hyperlink, hasil mesin pencari web. Pentingnya web itu sendiri sebagai media komunikasi dan untuk menampung berbagai dokumen yang semakin luas, dari artikel jurnal hingga brosur dan lain-lain²¹.

Lab Cybermetrics sebuah kelompok penelitian milik Consejo Superior de Investigaciones Científicas (CSIC), badan penelitian publik terbesar di Spanyol telah mengembangkan studi kuantitatif di web akademik sejak pertengahan tahun sembilan puluhan. *Webometrics* hanya menerbitkan peringkat universitas yang unik di setiap edisi. Hasil peringkat yang diterbitkan merupakan hasil perhitungan dari kombinasi indikator yang telah ditentukan. *Webometrics* adalah pemeringkatan semua universitas di seluruh dunia, ratusan institusi di negara maju mulai dari yang berskala kecil hingga berskala besar. *Webometrics* terus melakukan penelitian untuk meningkatkan peringkat, mengubah atau mengembangkan indikator dan model pembobotan untuk memberikan klasifikasi yang lebih baik.

Webometrics berkaitan dengan pengukuran aspek web: situs web, halaman web, bagian dari halaman web, kata-kata di halaman web, hyperlink, hasil mesin pencari web. Pentingnya web itu sendiri sebagai media komunikasi dan untuk menampung berbagai dokumen yang semakin luas, dari artikel jurnal hingga brosur liburan, tidak perlu diperkenalkan lagi. Mengingat sumber informasi yang besar dan mudah diakses ini, ada kemungkinan tak terbatas untuk mengukur atau menghitung dalam skala besar (misalnya, jumlah situs web, jumlah halaman web, jumlah blog) atau dalam skala yang lebih kecil²².

²⁰ Islam, "Webometrics Study of Universities in Bangladesh."

²¹ Thelwall, *Introduction to Webometrics: Quantitative Web Research for the Social Sciences*.

²² Ibid.

Rentang masalah online yang dapat diuntungkan dari analisis webometrik sangat luas karena luasnya cakupan penggunaan web itu sendiri. Daftar berikut mengilustrasikan berbagai masalah yang relevan dan metrik potensial:

1. Situs web pemilu.

Ilmuwan politik atau peneliti komunikasi mungkin ingin mengetahui bagaimana situs web resmi partai digunakan selama kampanye pemilihan, mungkin mencari untuk mengidentifikasi perbedaan utama dan kesamaan antara partai. Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang proses komunikasi politik dan mungkin mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan situs tertentu. Satu temuan yang menarik tetapi tidak mengejutkan adalah bahwa hyperlink politik cenderung terjadi di antara situs-situs yang berpikiran sama, menunjukkan bahwa tujuan utamanya bukanlah untuk mendukung debat substantif.

2. Online academic communication

Ilmuwan informasi, sosiolog sains, dan lainnya mungkin ingin menganalisis perubahan dalam proses dan hasil penelitian akademis yang dipicu oleh web. Misalnya studi tentang pola interlinking antara universitas, departemen, atau situs web kelompok penelitian untuk mengeksplorasi isu-isu seperti peran geografi, disiplin, dan produktivitas penelitian dalam hyperlinking. Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa jumlah tautan antara situs web akademik dipengaruhi oleh jarak geografis di antara mereka serta faktor geopolitik dan linguistik.

3. Blogger sebagai jurnalis amatir.

Peneliti media dan jurnalisme telah menunjukkan minat pada peran blogger dalam produksi berita, terutama sebagai sumber berita baru. Sebagai hasil dari minat pada berita yang bersumber dari blog, ukuran kuantitatif, seperti jumlah hyperlink dari situs media arus utama ke blogger, menjadi relevan untuk menjelaskan sejauh mana hubungan tersebut.

4. Social networking

Komunikasi, media, sosiologi, dan peneliti lain telah mengakui pentingnya situs jejaring sosial seperti Facebook dan MySpace karena kesuksesan spektakuler mereka, terutama di kalangan anak muda, sejak pertengahan tahun 2000-an. Sebagian besar penelitian dipahami terutama kualitatif, menyelidiki masalah budaya secara luas, seperti bagaimana para remaja mengkonseptualisasikan persahabatan jaringan sosial dan bagaimana mereka menanamkan situs tertentu dalam kehidupannya²³.

Sejak tahun 2004, Ranking Webometrics diterbitkan sebanyak dua kali dalam setahun. Data dikumpulkan selama minggu pertama Januari dan Juli untuk dipublikasikan pada akhir bulan setelah tanggal 28. Lebih dari 31.000 Institusi Pendidikan Tinggi di seluruh dunia terlibat dalam perankingan²⁴.

Saat ini website merupakan salah satu sumber informasi utama dan pameran utama bagi lembaga, perusahaan bisnis, individu, dan lainnya yang ingin dikenal di dunia nyata. Pada tataran akademik, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana

²³ Ibid.

²⁴ Haris Memisevic and Mahira Memisevic, "Relationship between Webometrics University Rankings and Research Gate Scores, Scopus and Web of Science," *International Journal of Information Science and Management* 20, no. 3 (2022): 1–8.

untuk mengkomunikasikan prestasi ilmiah dan budaya²⁵. *Webometrics* menggunakan analisis tautan untuk evaluasi kualitas karena merupakan alat yang jauh lebih kuat daripada analisis kutipan atau survei global. Dalam kasus pertama, bibliometrik hanya menghitung pengakuan formal antara rekan-rekan, sementara tautan tidak hanya mencakup kutipan bibliografi tetapi juga keterlibatan pihak ketiga dengan kegiatan universitas.

Universitas berperingkat lebih tinggi mengembangkan budaya penelitian, budaya belajar dan mengajar ke dalam web mereka yang membuat universitas meningkatkan dampak yang dirasakan, meningkatkan visibilitas mereka, dan membuat persepsi positif tentang para pemangku kepentingan²⁶.

2.7. Indikator *Webometrics*

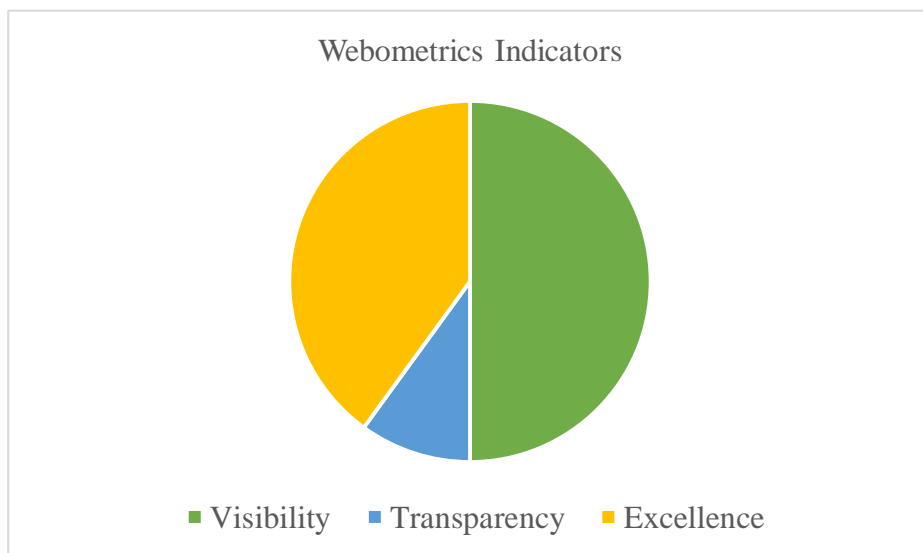
Webometrics menerbitkan angka berupa peringkat yang dimaksudkan untuk menunjukkan kinerja individu, dan ditampilkan juga peringkat per indikator. Pada penelitian terakhir, *webometrics* mengalami perubahan indikator penilaian, beberapa perubahan utama telah dilakukan, indikator *presence* sudah tidak diberlakukan sehingga metodologi saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵ Isidro F. Aguillo, José Luís Ortega, and Mario Fernández, “Webometric Ranking of World Universities: Introduction, Methodology, and Future Developments,” *Higher Education in Europe* 33, no. 2–3 (2008): 233–244.

²⁶ S. S. Shahrudin, R. Z.W. Chik, and I. S.A. Malik, “Visibility Study in Strategizing for Web Marketing and Webometric University Ranking in Malaysia,” *Journal of Physics: Conference Series* 1193, no. 1 (2019).

Tabel 2.1. Indikator *Webometrics*

INDICATORS	MEANING	METHODOLOGY	SOURCE	WEIGHT
PRESENCE	Public knowledge shared	DISCONTINUED		
VISIBILITY	Web contents Impact	Number of external networks (subnets) linking to the institution's webpages (normalized and then the maximum value is chosen)	<i>Ahrefs</i> <i>Majestic</i>	50%
TRANSPARENCY (or OPENNESS)	Top cited researchers	Number of citations from Top 210 authors (excl. top 20 outliers) See Transparent Ranking for additional info	<i>Google Scholar Profiles</i>	10%
EXCELLENCE (or SCHOLAR)	Top cited papers	Number of papers amongst the top 10% most cited in each one of the all 27 disciplines of the full database Data for the five year period: 2016-2020	<i>Scimago</i>	40%

**Gambar 2.2. Diagram Indikator *Webometrics***

Indikator utama dalam perancangan *webometrics* yaitu visibilitas (*visibility*) 50%, transparansi (*transparency*) 10% dan keunggulan (*excellence*) 40%²⁷. Visibilitas adalah jumlah tautan dan domain eksternal unik yang tertaut ke sumber daya. Visibilitas bersumber dari *Ahrefs* dan *Majestic*. *Transparency* dinilai dari jumlah

²⁷ *Webometrics*, “*Webometrics Methodology*.”

sitasi dari 210 penulis teratas yang dilihat dari profil *Google Scholar* namun tidak termasuk 20 penulis teratas sehingga yang dinilai adalah penulis peringkat ke 21 sampai 230. *Excellence* dinilai dari jumlah karya ilmiah teratas yang paling banyak dikutip dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda dari database lengkap yang terindeks oleh *Scimago*²⁸.

Cybermetrics Lab telah menciptakan metodologi untuk membangun algoritma peringkat situs berdasarkan tiga kriteria yaitu *Visibility*, *Openness*, *Excellence*. Mengingat kriteria ini dan bobotnya, peringkat keseluruhan dapat direpresentasikan sebagai rumus berikut:

$$WRCr = WV * RV + WO * RO + WE * RE$$

Dimana *WRCr* (*Webometrics Rank Criteria*) adalah peringkat webometrics berdasarkan kriteria, *WV* (*Weight Visibility*) adalah bobot kriteria visibilitas, *RV* (*Rank Visibility*) adalah kriteria visibilitas, *WO* (*Weight Openness*) adalah bobot kriteria *Openness*, *RO* (*Rank Openness*) adalah kriteria *Openness*, *WE* (*Weight Excellence*) adalah bobot kriteria *Excellence*, dan *RE* (*Rank Excellence*) adalah kriteria *Excellence*.

Situs web institusional harus secara akurat mewakili sumber daya, aktivitas, dan kinerja globalnya, memberikan pengunjung visi yang jelas tentang institusi tersebut. Webometrics mendorong institusi untuk terlibat dalam proyek kehadiran web jangka menengah dan panjang yang mengutamakan publikasi konten berkualitas dalam volume besar di bawah model tipe Akses Terbuka.

Webometrics sangat tidak menyetujui penggunaan teknik penentuan posisi yang kasar yang dapat menghasilkan indikator yang menyesatkan. Jika dicurigai suatu lembaga terlibat dalam kegiatan

²⁸ Olive Khoirul L.M.A. Faishol and Apol Pribadi Subriadi, "Change Management Scenario to Improve Webometrics Ranking." *Procedia Computer Science* 197, no. 2021 (2021): 557–565, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.173>.

tersebut, maka akan diberikan peringatan, dan kemudian lembaga yang terlibat akan dikeluarkan dari pemeringkatan. Adapun praktik terbaik yang disarankan oleh webometrics untuk meningkatkan peringkat website Universitas yaitu:

1. Penamaan URL/domain

Setiap institusi harus memilih domain institusional yang unik yang dapat digunakan oleh semua website institusi. Disarankan untuk menggunakan akronim terkenal dan jika mungkin kata-kata lengkap yang menggambarkan kota, negara bagian atau item deskriptif lainnya.

Sangat penting untuk menghindari perubahan domain institusional karena dapat menimbulkan kebingungan dan memiliki efek yang menghancurkan pada nilai visibilitas. Domain alternatif atau mirror harus diabaikan bahkan ketika mengarahkan ulang ke yang lebih disukai.

2. Buat Konten

Kehadiran web yang besar hanya dimungkinkan dengan upaya sekelompok besar penulis. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan mendorong dan mendukung sejumlah besar sarjana, peneliti, atau mahasiswa pascasarjana sebagai calon penulis.

Sistem authoring terdistribusi dapat beroperasi pada beberapa tingkatan. Organisasi pusat dapat bertanggung jawab atas pedoman desain dan informasi kelembagaan. Perpustakaan, pusat dokumentasi dan layanan serupa dapat bertanggung jawab untuk database besar yang mencakup bibliografi, tetapi juga repositori besar (tesis, pra-cetak, dan laporan). Individu atau tim harus memelihara situs webnya sendiri, memperkaya website dengan praktik pengarsipan mandiri.

Hosting sumber daya eksternal dapat menarik bagi pihak ketiga dan meningkatkan visibilitas. Situs web konferensi, repositori perangkat lunak, karya ilmiah dan publikasi, terutama jurnal elektronik.

3. Konversi Konten

Sumber daya penting tersedia dalam format non elektronik yang dapat dikonversi ke halaman web dengan mudah. Sebagian besar universitas memiliki catatan panjang kegiatan yang dapat dipublikasikan di situs web. Sumber daya lain juga merupakan kandidat untuk konversi, termasuk aktivitas, laporan, atau koleksi gambar.

4. Interlinking

Web adalah hipertekstual dengan tautan yang menghubungkan halaman. Jika konten website tidak diketahui (desain buruk, informasi terbatas, atau bahasa minoritas), halaman tidak cukup atau kualitasnya rendah, situs mungkin akan menerima sangat sedikit tautan dari situs lain.

Mengukur dan mengklasifikasikan tautan dari orang lain dapat menjadi wawasan. Website harus mengharapkan tautan dari mitra secara alami. Interlinking dapat berasal dari Lembaga dari wilayah, direktori web dari organisasi serupa, portal yang mencakup topik, halaman pribadi kolega atau mitra.

5. Bahasa, diutamakan bahasa Inggris

Audiens Web benar-benar global, jadi tidak boleh berpikir secara lokal. Versi bahasa, terutama dalam bahasa Inggris, wajib tidak hanya untuk halaman utama, tetapi untuk bagian yang dipilih dan khususnya dari dokumen ilmiah.

6. Rich and media files

Meskipun HTML adalah format standar halaman web, terkadang lebih baik menggunakan format file kaya seperti Adobe Acrobat pdf atau MS Word doc karena memungkinkan distribusi dokumen yang lebih baik. PostScript adalah format yang populer di bidang tertentu

(fisika, teknik, matematika) tetapi mungkin sulit untuk dibuka, jadi disarankan untuk menyediakan versi alternatif dalam format pdf.

Bandwidth tumbuh secara eksponensial, jadi merupakan investasi yang baik untuk mengarsipkan semua materi media yang diproduksi di repositori web. Koleksi video, wawancara, presentasi, grafik animasi, dan bahkan gambar digital bisa sangat berguna dalam jangka panjang.

7. Desain ramah mesin pencari

Hindari menu navigasi yang rumit berbasis Flash, Java atau JavaScript yang dapat memblokir akses robot. Direktori atau interlinking kompleks dapat memblokir robot juga. Basis data dan bahkan halaman yang sangat dinamis dapat tidak terlihat oleh beberapa mesin pencari, jadi gunakan direktori atau halaman statis sebagai gantinya atau sebagai opsi.

8. Popularitas dan statistik

Jumlah kunjungan memang penting, tetapi sama pentingnya untuk memantau asal, distribusi, dan penyebab mengapa mereka mencapai situs web. Sebagian besar penganalisis log saat ini menawarkan beragam tabel dan grafik yang menunjukkan data demografis dan geografis yang relevan, tetapi pastikan ada opsi untuk menunjukkan perujuk, halaman web tempat kunjungan tiba, atau istilah atau frasa pencarian yang digunakan jika kunjungan berasal dari mesin pencari. Halaman atau direktori paling populer juga relevan.

9. Archiving and persistence

Menjaga salinan materi lama atau usang di situs harus wajib. Terkadang informasi yang relevan hilang saat situs didesain ulang

atau hanya diperbarui dan tidak ada cara untuk memulihkan halaman yang hilang dengan mudah.

10. Standar untuk memperkaya situs

Penggunaan judul yang bermakna dan metatag deskriptif dapat meningkatkan visibilitas halaman. Ada beberapa standar seperti Dublin Core yang dapat digunakan untuk menambahkan info authoring, kata kunci dan data lain tentang situs web²⁹.

Tujuan dari pemeringkatan webometrics adalah untuk mengukur aktivitas dan visibilitas perguruan tinggi sebagai indikator dampak dan prestisenya. Posisi dalam metode klasifikasi ini merangkum kinerja universitas secara keseluruhan, memberikan informasi bagi mahasiswa dan dosen serta mencerminkan komitmen akademik terhadap penyebaran pengetahuan ilmiah³⁰.

2.7.1. Visibility

Peringkat webometrics sebuah Universitas sangat terkait dengan volume dan kualitas konten yang diterbitkannya di halaman website. Visibilitas adalah keterlihatan dari halaman website Universitas. Pada indikator ini dihitung jumlah tautan dan domain eksternal unik yang tertaut ke sumber daya. Visibilitas juga menghitung jumlah jaringan eksternal yang memiliki tautan balik ke halaman web institusi.

Beberapa Universitas yang memiliki dua domain web utama, maka hanya peringkat global terbaik yang termasuk dalam peringkat utama. Visibilitas bersumber dari *Ahrefs* dan *Majestic* di mana keduanya akan menggunakan crawler tersendiri untuk menghasilkan database yang berbeda yang harus digunakan bersamaan untuk mengisi

²⁹ Webometrics, "Webometrics Methodology."

³⁰ Handaru Jati and Dhanapal Durai Dominic, "A New Approach of Indonesian University Webometrics Ranking Using Entropy and PROMETHEE II," *Procedia Computer Science* 124 (2017): 444–451, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.176>.

cakupan kesenjangan atau mengoreksi kesalahan. 10 domain penautan teratas dan backlink terkaitnya dikecualikan. Data tersebut kemudian akan diperoleh hasil perkalian antara jumlah backlink akar kuadrat dan jumlah domain asal backlink tersebut³¹. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan visibilitas adalah dengan menerapkan Search Engine Optimization (SEO).

SEO adalah seni, kerajinan, dan ilmu yang mengarahkan lalu lintas web ke situs web. Lalu lintas web adalah kehidupan bagi bisnis apapun yang berbasis web apa pun³². Komponen penting dari SEO adalah menangani metrik situs web dan mengukur lalu lintas. Dari perspektif SEO, perlu dibuat rencana untuk mengukur lalu lintas sehingga pihak Universitas dapat mengetahui secara objektif tindakan SEO mana yang berhasil.

Berapa banyak lalu lintas yang ditargetkan juga merupakan hal yang sangat penting dalam SEO, karena pendekatan SEO akan berbeda tergantung pada seberapa banyak lalu lintas yang ingin dihasilkan dalam sebuah website.

2.7.2. Transparency/Openness

Transparency adalah keterbukaan suatu Universitas terhadap karya ilmiah yang dihasilkan. Transparansi dinilai dari jumlah sitasi dari 210 penulis teratas yang dilihat dari profil *Google Scholar* namun tidak termasuk 20 penulis teratas sehingga yang dinilai adalah penulis peringkat ke 21 sampai 230. Pengecualian 20 penulis teratas ini dilakukan untuk meningkatkan keterwakilan dengan menghapus outlier.

Untuk profil teratas lainnya, jumlah kutipan ditambahkan dan institusi diberi peringkat dalam urutan menurun dari indikator ini. Profil

³¹ Shahrudin, Chik, and Malik, "Visibility Study in Strategizing for Web Marketing and Webometric University Ranking in Malaysia."

³² Harold Davis, "Search Engine Optimization," *Digital Marketing Applications* (2019): 41–52.

non-individu (jurnal, departemen, grup, konferensi) yang termasuk dalam 210 hasil teratas akan dihukum dengan pengecualian seluruh institusi (jumlah kutipan sama dengan nol). Jika beberapa profil penulis yang bukan milik Universitas ditambahkan dengan sengaja untuk meningkatkan peringkatnya, maka institusi tersebut akan dikecualikan dari peringkat.

Pada penilaian transparansi, hanya karya ilmiah yang menggunakan afiliasi dan email Universitas yang tepat yang akan dimasukkan. Webometrics menggunakan domain alamat email (web) untuk memfilter profil dan data di Google Scholar Citations. Ketika profil institusional diperbarui dan diperbesar, webometrics akan menggunakannya sebagai gantinya, jadi penting untuk membakukan nama dan afiliasi untuk masa depan.

2.7.3. Excellence/Scholar

Excellence adalah keunggulan yang dinilai dari jumlah karya ilmiah teratas yang paling banyak dikutip dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda dari database lengkap yang terindeks oleh *Scimago*. *Excellence* menggambarkan mutu atau kualitas dari karya – karya ilmiah yang dihasilkan oleh sebuah Universitas.

Semua sistem peringkat akademik mencoba mengukur keunggulan akademik menggunakan berbagai indikator seperti jumlah publikasi, kutipan per fakultas, jumlah mahasiswa, penghargaan, jumlah artikel di jurnal terakreditasi dan terindeks, dan lainnya.

Sistem peringkat akademik dapat berfungsi sebagai proxy untuk universitas. kualitas pendidikan dan penelitian. Selain itu, sistem peringkat akademik digunakan untuk menginformasikan universitas

tentang posisi relatif mereka terhadap universitas lain di seluruh dunia³³.

2.8. Profil UINSU

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan merupakan satu-satunya universitas islam negeri yang ada di Sumatera Utara. UIN SU lahir dari sebuah institut yang dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Peralihan ini memunculkan bidang-bidang ilmu lain di UIN SU selain bidang ilmu agama islam. Muncul fakultas umum seperti Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat³⁴.

Kemunculan bidang ilmu selain bidang ilmu agama di UIN SU memunculkan paradigma baru yakni Wahdatul Ulum. Paradigma Wahdatul Ulum yang dimaksud yakni paradigma keilmuan yang menyatakan bahwa walaupun dikembangkan sejumlah bidang ilmu yang berbeda dalam bentuk fakultas, program studi, maupun mata kuliah, namun tetap memiliki kesatuan sebagai ilmu pemberian Tuhan³⁵.

UIN SU Medan saat ini menduduki peringkat 8.939 di dunia, peringkat 3.468 di Asia dan peringkat 269 di Indonesia versi *webometrics.info*. Dari segi *visibility* kondisi UIN SU Medan saat ini berada di peringkat 5.370 di dunia. Dari segi *transparency* UIN SU Medan berada di peringkat 7.619 di dunia. Dari segi *excellence* UIN SU Medan berada di peringkat 7.217 di dunia. Peringkat UIN SU Medan berada di posisi 16 dari 17 Universitas Islam Negeri yang ada di

³³ Memisevic and Memisevic, "Relationship between Webometrics University Rankings and Research Gate Scores, Scopus and Web of Science."

³⁴ UINSU, "Tentang UINSU," last modified 2021, <https://uinsu.ac.id/tentang-uinsu/>.

³⁵ Syahrin Harahap et al., "Wahdatul 'Ulûm" (2019).

Indonesia. Menurut data forlap kemdikbud, pada tahun 2021 UIN SU memiliki 1.098 dosen dan 31.192 mahasiswa³⁶.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *webometrics* pada universitas telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Aras Satria Agusta yang berjudul Analisis Konten *Webometrics* Pada Repository Universitas Syiah Kuala Dan Universitas Sumatera Utara membahas tentang analisis website universitas menggunakan indikator *webometrics*. Penelitian ini membandingkan antara peringkat *webometrics* Universitas Syiah Kuala dengan Universitas Sumatera Utara dengan hasil USU lebih unggul³⁷.

Penelitian oleh Mulyanto dan Mulia yang berjudul Optimasi SEO Website Universitas Pasundan (unpas.ac.id) Dalam Rangka Peningkatan Rangkings *Webometrics* juga membahas tentang peringkat *webometrics*. Namun penelitian ini hanya berfokus pada segi visibilitas saja³⁸. Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi peningkatan *webometrics* berdasarkan pada *best practice* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai dari indikator yang terdapat pada *webometrics*.

Bambang Supradono dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhammadiyah Semarang Menuju Peringkat *Webometrics* menghasilkan tahapan akselerasi peringkat *webometrics* dengan tiga tahapan yaitu evaluasi diri,

³⁶ Kemdikbud, "Profil Perguruan Tinggi," last modified 2022, <https://forlap.kemdikbud.go.id/perguruantinggi/detail>.

³⁷ Agusta, "Analisis Konten *Webometrics* Pada Repository Universitas Syiah Kuala Dan Universitas Sumatera Utara."

³⁸ Ferry Mulyanto and M. Tirta Mulia, "Optimasi SEO Website Universitas Pasundan (Unpas . Ac . Id) Dalam Rangka Peningkatan Rangkings *Webometrics*" (n.d.).

benchmarking, dan rencana aksi³⁹. Namun indikator *webometrics* yang digunakan pada penelitian ini bukan indikator *webometrics* yang terbaru dari *webometrics.info*.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ibnu Daqiqil Id, Yanti Andriani, Evfi Mahdiyah, dan Al Aminuddin yang berjudul “Strategi TIK untuk Meningkatkan Peringkat Webometric Universitas Riau Menggunakan Metode Gap Analysis”⁴⁰. Penelitian ini masih menggunakan indikator *webometrics* versi sebelumnya dengan 4 indikator penilaian yaitu *Presence*, *Visibility*, *Transparance* dan *Excellence*. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa belum efektifnya pengelolaan konten, infrastruktur dan SEO yang ada di UNRI mengakibatkan belum optimalnya sehingga banyak konten yang tidak terindek dan berpengaruh kepada peringkat Webometric Universitas Riau.

³⁹ Bambang, “Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhammadiyah Semarang Menuju Peringkat *Webometrics*.”

⁴⁰ Ibnu Daqiqil ID et al., “Strategi TIK Untuk Meningkatkan Peringkat Webometric Universitas Riau Menggunakan Metode GAP Analysis,” *Sistemasi* 10, no. 2 (2021): 300.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah – langkah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dapat ditemukan dengan menggunakan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu⁴¹.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research & development). Pada penelitian ini akan dilakukan studi banding untuk mendapatkan *best practice*, lalu menyusun langkah strategis dalam penyelesaian masalah. Pada penelitian ini digambarkan solusi dari masalah yang dihadapi, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan di UIN SU Medan dengan subjek penelitian yaitu dosen dan *stakeholder* universitas. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang pemahaman dan kesadaran dosen akan pentingnya akun akademik penelitian mereka. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dosen, *stakeholder*, tempat dan peristiwa yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk yaitu teknik statistik deskriptif komparatif dan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. ALFABETA, 2003).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh dari data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, pengumpulan data primer data di lakukan dengan cara observasi, wawancara *stakeholder*, dan *Focus Group Discussion* di universitas tempat studi banding. Data dan informasi sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang diperoleh dari studi literatur, tulisan ilmiah tentang *webometrics* dan studi banding pada universitas dengan peringkat *webometrics* yang lebih tinggi.

1. Studi Literatur

Melakukan studi literatur terhadap jurnal dan buku-buku terbaru tentang *webometrics* dan kaitannya dengan metrics lain seperti *bibliometrics*, *scientometrics*, *informetrics*, dan *altmetrics*. Pada proses ini dicari referensi-referensi terbaru mengenai landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah dipublikasi dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini dilakukan sebagai dasar konsep dan strategi dalam peningkatan peringkat *webometrics* universitas.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara dilakukan pengumpulan kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saat ini dari para *stakeholder*. Wawancara yang dilakukan bersifat terbatas dan terbuka dan dilakukan kepada pihak dosen dan *stakeholder*. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saat ini guna evaluasi diri pada tahapan penelitian. Wawancara juga dilakukan di lokasi benchmarking yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

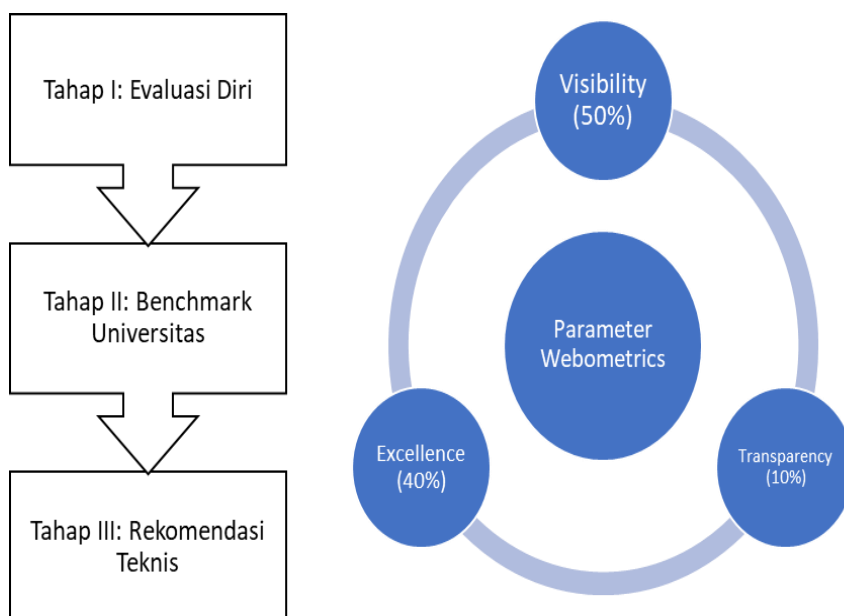
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan dan proses bisnis pada UIN SU Medan, wawancara dan bertukar pikiran dengan *stakeholder* dan dosen untuk dapat mengetahui kondisi UIN SU saat ini.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Karakteristik utama dari metode ini yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi di antara para partisipannya. Kelebihan dari metode FGD yaitu dapat memberikan data yang lebih mendalam, informatif, dan bernilai dibandingkan dengan metode lainnya. FGD dilakukan di tempat studi banding (*benchmarking*) yang bertujuan untuk mendapatkan *best practice* strategi dalam meningkatkan peringkat *webometrics* universitas.

3.4. Kerangka Penelitian



Gambar 3.2. Kerangka Penelitian

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada metodologi pemeringkatan UNIMUS di webometric oleh Bambang Supradono⁴² dan disesuaikan dengan indikator *webometrics* versi terbaru oleh *webometrics.info*⁴³.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap I: Evaluasi Diri

Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap website *uinsu.ac.id* berdasarkan 3 indikator *webometrics* dengan berbagai mesin pencarian. Selain itu, di tahapan ini juga dilakukan analisis gap untuk menilai kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Setelah menganalisis gap, dilakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada UIN SU yang digambarkan dalam analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat). Wawancara dan Focus Group Discussion juga dilakukan kepada *stakeholder* untuk mendapatkan serangkaian strategi dan kebijakan baik yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan dalam peningkatan peringkat *webometrics*.

2. Tahap II: *Benchmark* Universitas

Pada tahapan ini dilakukan studi banding terhadap Universitas dengan peringkat tertinggi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan serangkaian upaya dan strategi dalam membuat *best practice* dalam mencapai peringkat tinggi *webometrics* di Universitas tersebut. *Benchmark* dilakukan di Universitas Indonesia sebagai

⁴² Bambang, “Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhammadiyah Semarang Menuju Peringkat *Webometrics*.”

⁴³ *Webometrics*, “*Webometrics Methodology*.”

universitas dengan peringkat pertama di Indonesia, Universitas Gadjah Mada sebagai universitas dengan peringkat kedua di Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai peringkat pertama se PTKIN di Indonesia.

3. Tahap III: Rekomendasi Teknis

Pada tahapan ini disusun strategi dan kebijakan yang didapatkan dari tahap sebelumnya untuk peningkatan peringkat webometric UIN SU Medan.


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Evaluasi Diri

UIN SU Medan saat ini menduduki peringkat 8.939 di dunia, peringkat 3.468 di Asia dan peringkat 269 di Indonesia versi *webometrics.info*. Adapun pengukuran penilaian *webometrics* terdiri dari 3 parameter penilaian yaitu visibilitas (*visibility*) 50%, transparansi (*transparency*) 10% dan keunggulan (*excellence*) 40%.

Indonesia

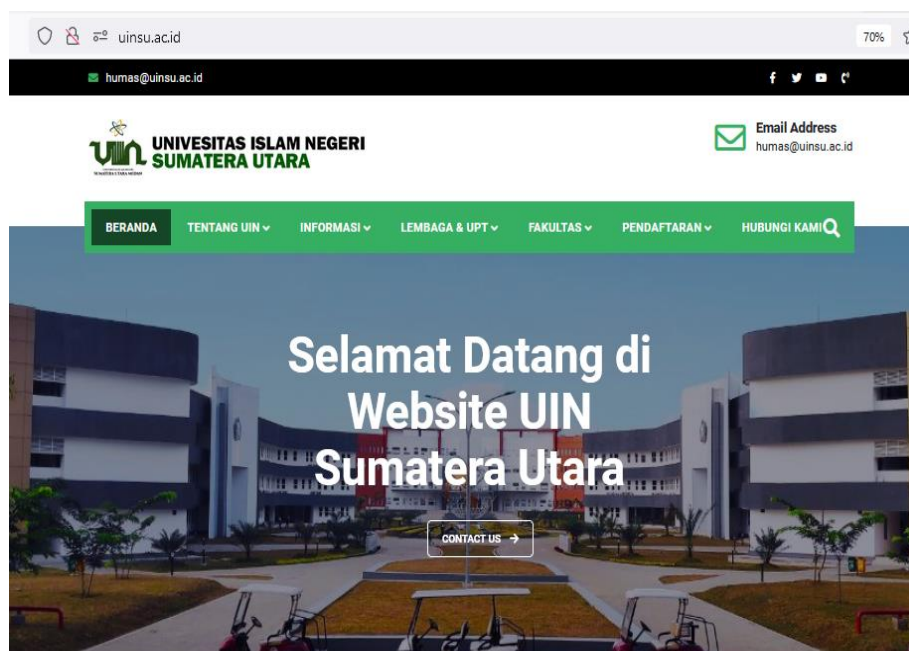
Ranking ▲	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
269	8939	Universitas Islam Negeri UIN Sumatera Utara	59		5370	7619	7217

Gambar 4.1. Peringkat UIN SU di Indonesia Versi *Webometrics*

Visibilitas adalah jumlah tautan dan domain eksternal unik yang tertaut ke sumber daya. Dari segi *visibility* kondisi UIN SU Medan saat ini berada di peringkat 5.370 di dunia. Nilai *visibility* ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah eksternal link *uinsu.ac.id* yang tersebar di internet. Dari segi *transparency* UIN SU Medan berada di peringkat 7.619 di dunia. *Transparency* dinilai dari jumlah sitasi dari 210 penulis teratas yang dilihat dari *Google Scholar* namun tidak termasuk 20 penulis teratas. Untuk meningkatkan *transparency* perlu adanya kesadaran bagi dosen untuk memperbaharui akun *Google Scholar*. Dari segi *excellence* UIN SU Medan berada di peringkat 7.217 di dunia. *Excellence* dinilai dari jumlah karya ilmiah 10% teratas yang paling banyak dikutip dari disiplin ilmu yang berbeda dari database lengkap yang terindeks oleh *Scimago*.

4.1.1. Analisis Visibilitas

UIN SU Medan saat ini menggunakan website utama dengan domain uinsu.ac.id. Website utama ini dikostumisasi oleh Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPADA) UIN Sumatera Utara dan dikelola oleh Bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS). Selain website utama, UIN SU juga memiliki subdomain website untuk masing – masing fakultas, program studi, lembaga, pusat studi, dan beberapa organisasi mahasiswa.



Gambar 4.2. Halaman Utama Website UIN SU

Dr. M. Ridwan, M.A. selaku Kepala Pustipada mengatakan bahwa subdomain tersebut tidak dikelola oleh pustipada tetapi dikelola oleh masing – masing unit terkait. Hal ini menjadi suatu kelebihan bagi UIN SU, karena UIN SU hanya menggunakan satu domain utama dan subdomain yang terdapat di dalam satu domain utama maka penilaian

untuk website menjadi terpusat dan tidak terbagi dalam beberapa domain.

Diagnosa subdomain website UIN SU dilakukan pada halaman website ipsaya.com yang merupakan salah satu tools network lookup untuk mengecek segala informasi yang berhubungan dengan Internet network. Hasil pengecekan menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 119 subdomain dari website uinsu.ac.id. Daftar subdomain UIN SU yang terdaftar di ipsaya.com dapat dilihat pada tabel berikut:

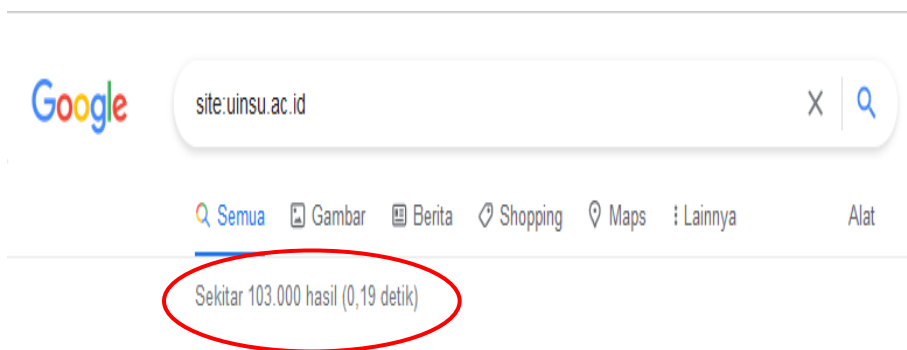
Tabel 4.1. Daftar Subdomain UIN SU

No.	Subdomain
1	appdebug.uinsu.ac.id
2	as.uinsu.ac.id
3	awc.uinsu.ac.id
4	backupilkomp.uinsu.ac.id
5	biologi.uinsu.ac.id
6	bki.uinsu.ac.id
7	bkpi.uinsu.ac.id
8	blu.uinsu.ac.id
9	cloud.uinsu.ac.id
10	cloudx.uinsu.ac.id
11	clubkesenian.ilkomp.uinsu.ac.id
12	clubrobotik.ilkomp.uinsu.ac.id
13	covid19.uinsu.ac.id
14	dahlia.uinsu.ac.id
15	dbms.uinsu.ac.id
16	dev-elearning.uinsu.ac.id
17	dev-fkm.uinsu.ac.id
18	dev-kesmas.uinsu.ac.id
19	dev-mpi.uinsu.ac.id
20	dev.uinsu.ac.id
21	devel-fis.uinsu.ac.id
22	devel-sosiologiagama.uinsu.ac.id
23	doktoral-huki.uinsu.ac.id

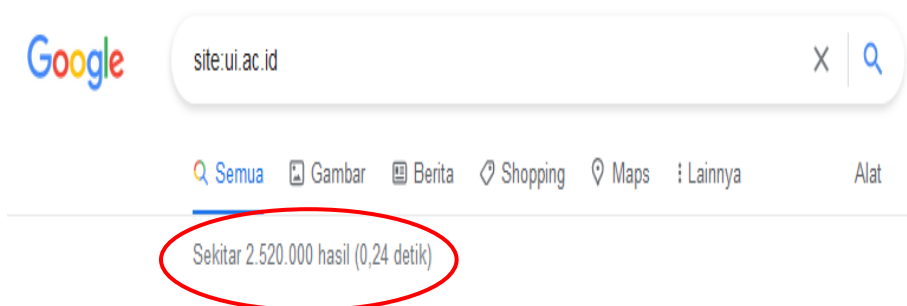
24	doktoral-ih.uinsu.ac.id
25	doktoral-kpi.uinsu.ac.id
26	doktoral-mpi.uinsu.ac.id
27	doktoral-pedi.uinsu.ac.id
28	elearning.uinsu.ac.id
29	evaluasiibu.uinsu.ac.id
30	fasih.uinsu.ac.id
31	febi.uinsu.ac.id
32	febicareercenter.uinsu.ac.id
33	feeder.uinsu.ac.id
34	fis-backup.uinsu.ac.id
35	fis.uinsu.ac.id
36	fisika-backup.uinsu.ac.id
37	fisika.uinsu.ac.id
38	fitk.uinsu.ac.id
39	fkm-backup.uinsu.ac.id
40	fkm.uinsu.ac.id
41	formasifkm.uinsu.ac.id
42	fusi.uinsu.ac.id
43	fusibackup.uinsu.ac.id
44	ilkomp.uinsu.ac.id
45	ilkompnew.uinsu.ac.id
46	ilmuhukum.uinsu.ac.id
47	ilmuperpustakaan.uinsu.ac.id
48	jinayah.uinsu.ac.id
49	kepeg.uinsu.ac.id
50	kesmas.uinsu.ac.id
51	kip.uinsu.ac.id
52	komunikasi.uinsu.ac.id
53	konseling.bkpi.uinsu.ac.id
54	lab-fst.uinsu.ac.id
55	labfdk.uinsu.ac.id
56	laboratorium.uinsu.ac.id
57	liana.uinsu.ac.id
58	library.uinsu.ac.id

59	magister-as.uinsu.ac.id
60	magister-eksya.uinsu.ac.id
61	magister-huki.uinsu.ac.id
62	magister-iat.uinsu.ac.id
63	magister-ih.uinsu.ac.id
64	magister-pedi.uinsu.ac.id
65	magister-ppi.uinsu.ac.id
66	magister-tbi.uinsu.ac.id
67	maintenance25.uinsu.ac.id
68	mardianto.uinsu.ac.id
69	matematika.uinsu.ac.id
70	meet.uinsu.ac.id
71	mpi.uinsu.ac.id
72	muamalah.uinsu.ac.id
73	pai.uinsu.ac.id
74	pascasarjana.uinsu.ac.id
75	pba.uinsu.ac.id
76	pbio.uinsu.ac.id
77	pgmi.uinsu.ac.id
78	piaud.uinsu.ac.id
79	pips.uinsu.ac.id
80	pm.uinsu.ac.id
81	pmi.uinsu.ac.id
82	pmm.uinsu.ac.id
83	portal.uinsu.ac.id
84	ppg.uinsu.ac.id
85	ppi.uinsu.ac.id
86	ppid.uinsu.ac.id
87	pps-backup.uinsu.ac.id
88	pps.uinsu.ac.id
89	presensi.uinsu.ac.id
90	pusaka.uinsu.ac.id
91	pusatbahasa.uinsu.ac.id
92	pustaka.uinsu.ac.id
93	pustipada.uinsu.ac.id

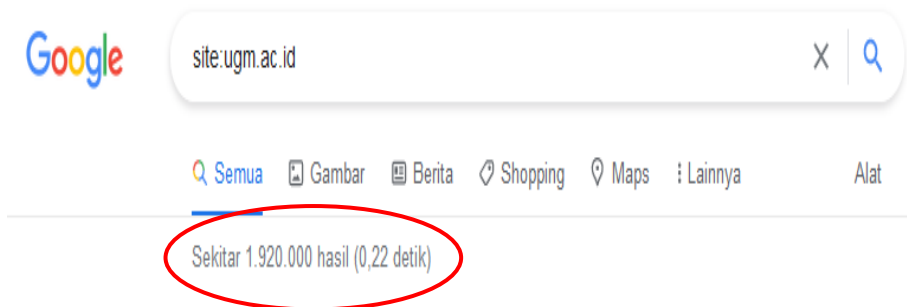
94	s2ps-backup.uinsu.ac.id
95	saintek-backup.uinsu.ac.id
96	saintek.uinsu.ac.id
97	scec.ilkomp.uinsu.ac.id
98	sejarahperadabanislam.uinsu.ac.id
99	semafebi.uinsu.ac.id
100	si.uinsu.ac.id
101	sibedjo.uinsu.ac.id
102	simanja.uinsu.ac.id
103	simlitabmas.uinsu.ac.id
104	simpanaja.uinsu.ac.id
105	sipucuk.uinsu.ac.id
106	siraline.uinsu.ac.id
107	siselma.uinsu.ac.id
108	siyasah.uinsu.ac.id
109	sosiologiagama.uinsu.ac.id
110	spi.uinsu.ac.id
111	tracerstudy.uinsu.ac.id
112	uktcovid19.uinsu.ac.id
113	umm.uinsu.ac.id
114	utility.uinsu.ac.id
115	vcon.uinsu.ac.id
116	wakaf.uinsu.ac.id
117	webmin.uinsu.ac.id
118	webserver.uinsu.ac.id
119	ws.uinsu.ac.id



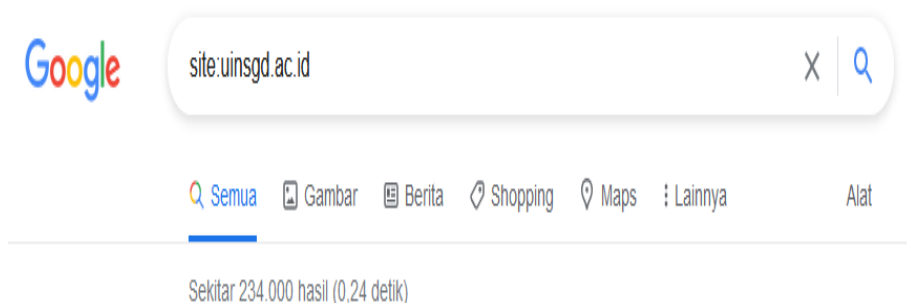
Gambar 4.3. Hasil Pencarian Website UIN SU di Google



Gambar 4.4. Hasil Pencarian Website UI di Google



Gambar 4.5. Hasil Pencarian Website UGM di Google



Gambar 4.6. Hasil Pencarian Website UIN SGD di Google

Hasil pencarian di mesin pencarian google menunjukkan bahwa terdapat sekitar 103.000 hasil dalam 0,19 detik. Hal ini masih terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan website Universitas Indonesia yang mencapai 2.520.000 hasil, website Universitas Gadjah Mada yang mencapai 1.920.000 hasil dan website UIN Sunan Gunung Djati yang mencapai 234.000 hasil. Salah satu hal yang mempengaruhi visibilitas website di mesin pencarian yaitu jumlah tautan external atau *external links* yang diterima oleh domain website dari pihak ketiga. Visibilitas pada *webometrics* ditinjau dari 2 provider yaitu Majestic dan Ahrefs. Saat ini website UIN SU belum berlangganan kedua provider tersebut, sehingga sulit untuk melakukan analisis terhadap visibilitas website.

Website UIN SU belum mengimplementasikan Search Engine Optimizer (SEO) maupun *Internal Linking System*. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah *backlink* website uinsu.ac.id. Jumlah *backlink* website UIN SU yang terdapat di Ahrefs yaitu sebesar 498.651, referring domain 3.759 dengan domain rating 54.

Backlink profile for uinsu.ac.id

Domain including subdomains



Backlinks 498,651
96% dofollow

Referring Domains 3,759
80% dofollow

Gambar 4.7. Jumlah Backlink UIN SU Berdasarkan Ahrefs

Backlink profile for ui.ac.id

Domain including subdomains



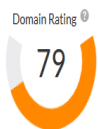
Backlinks 12,994,708
96% dofollow

Referring Domains 71,729
76% dofollow

Gambar 4.8. Jumlah Backlink UI Berdasarkan Ahrefs

Backlink profile for ugm.ac.id

Domain including subdomains



Backlinks 15,411,092
94% dofollow

Referring Domains 93,324
86% dofollow

Gambar 4.9. Jumlah Backlink UGM Berdasarkan Ahrefs

Backlink profile for uinsgd.ac.id

Domain including subdomains



Backlinks 422,303
96% dofollow

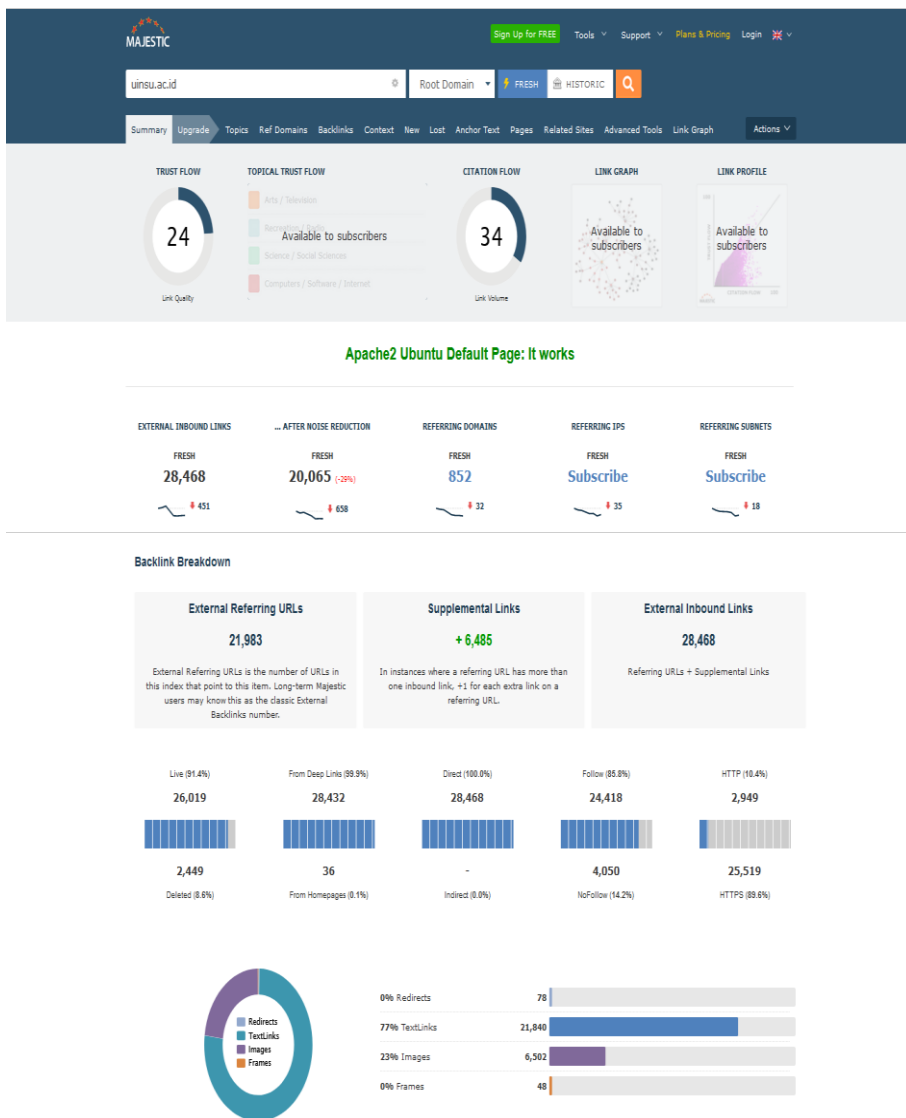
Referring Domains 7,565
82% dofollow

Gambar 4.10. Jumlah Backlink UIN SGD Berdasarkan Ahrefs

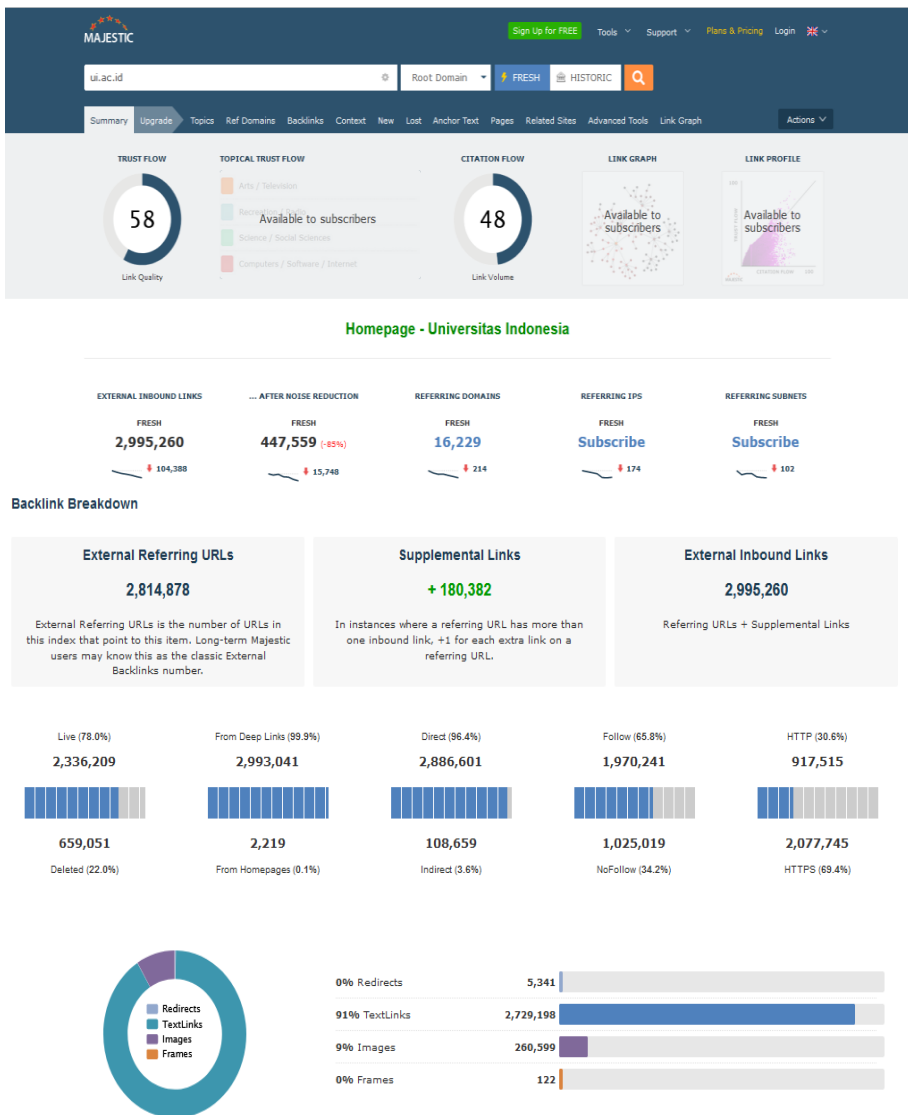
Selain Ahrefs, visibilitas juga dinilai dari provider Majestic. Dari data Majestic dapat dilihat bahwa jumlah *external referring URLs* website uinsu.ac.id yaitu sebesar 21.983. Masalah yang terjadi di UIN SU, adalah rendahnya jumlah *backlinks* baik berdasarkan provider Ahrefs maupun Majestic. Yang perlu ditingkatkan bukan hanya kuantitas *backlink* saja, namun juga harus ada upaya peningkatan kualitas *backlink* yang ada.

Tautan yang bersumber dari berita dan hiburan dinilai rendah oleh *webometrics* dan sumber situs ilmiah yang bernilai tinggi⁴⁴. Yang sangat penting untuk peringkat *Webometrics* adalah tautan alami (yang ditempatkan oleh pengguna langsung di situs), dan tautan tersebut perlu ditingkatkan. Universitas dapat didiskualifikasi dari peringkat untuk membangun massa tautan atau tautan buatan yang dibeli di layanan khusus atau melalui pertukaran tautan.

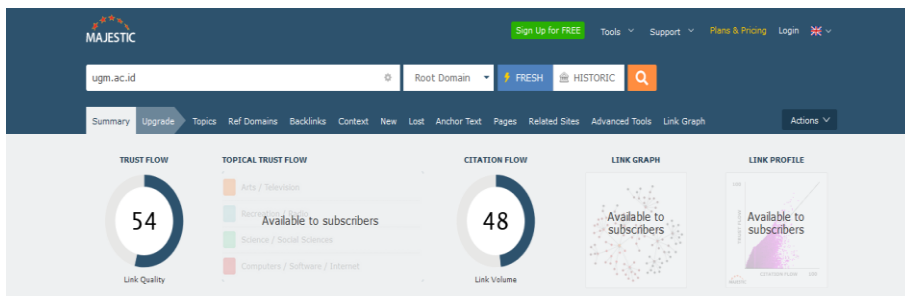
⁴⁴ Yakymenko, Kazymyr, and Lytvyn, “*Webometrics* Ranking Analysis and Possible Ways to Improve the Position of the University.”



Gambar 4.11. Jumlah External Referring URLs UIN SU berdasarkan Majestic



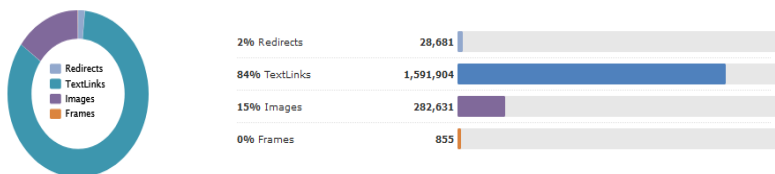
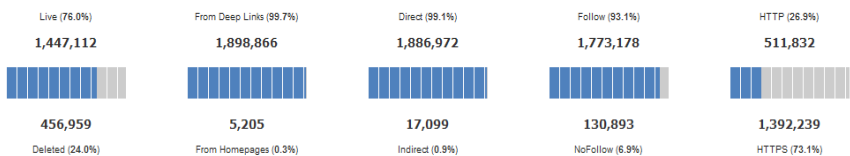
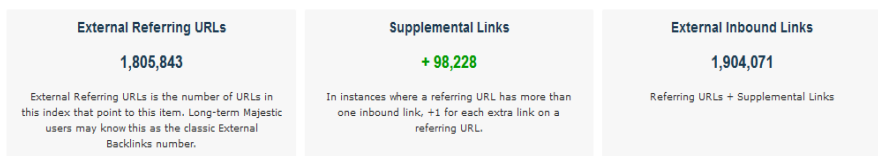
Gambar 4.12. Jumlah *External Referring URLs* UI berdasarkan Majestic



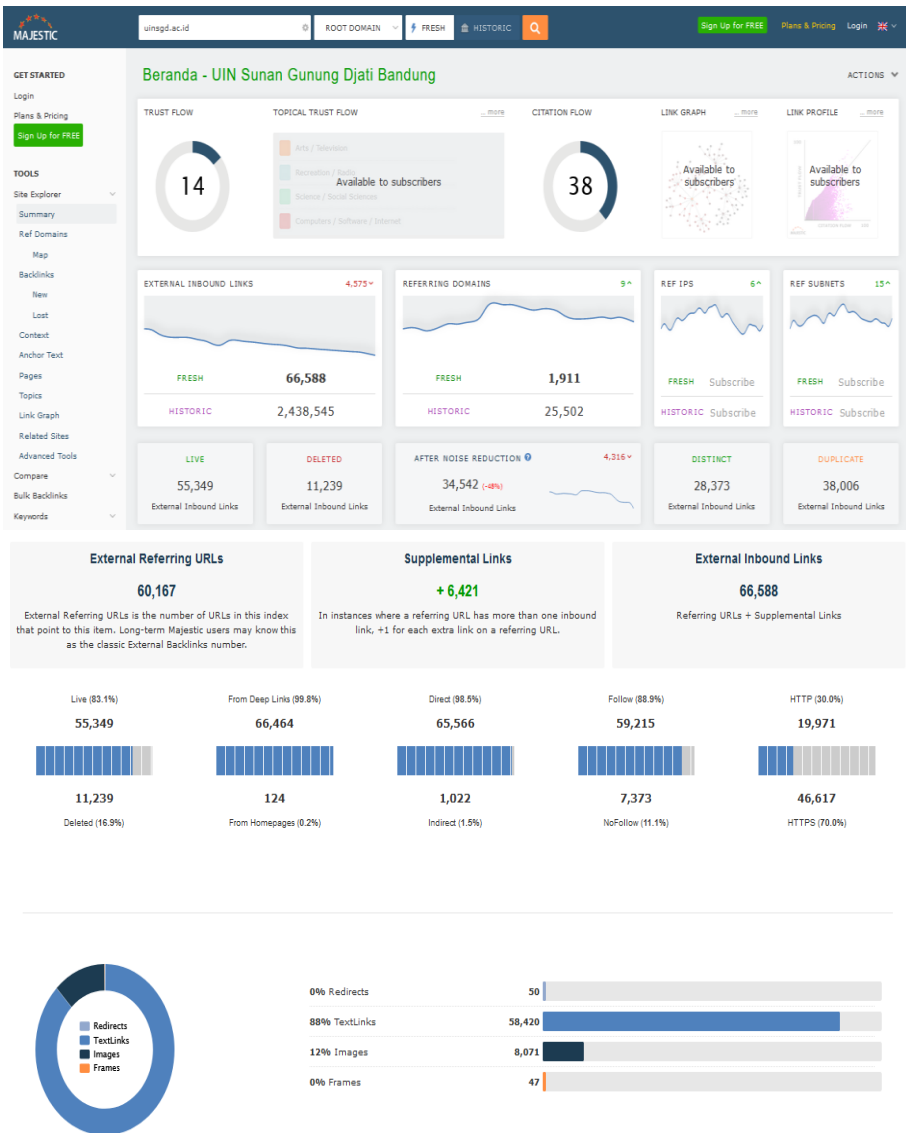
Universitas Gadjah Mada



Backlink Breakdown



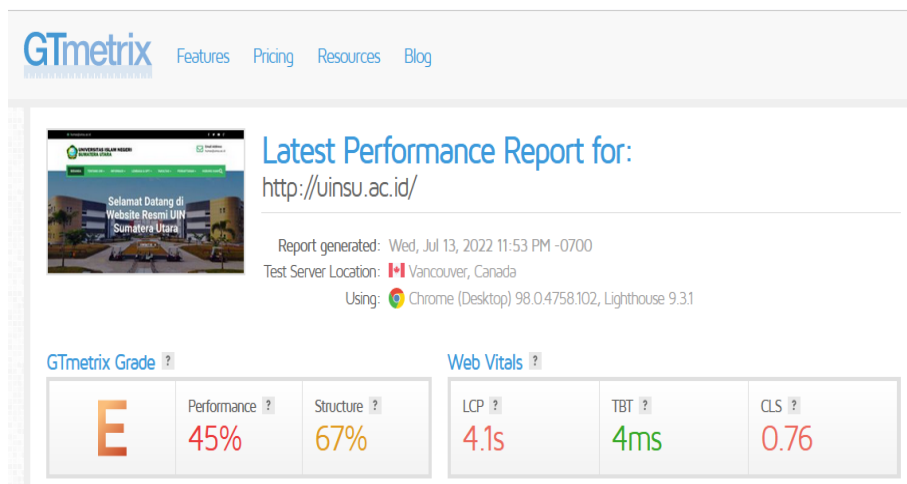
Gambar 4.13. Jumlah *External Referring URLs* UGM berdasarkan Majestic



Gambar 4.14. Jumlah *External Referring URLs* UIN SGD berdasarkan Majestic

Masalah visibilitas ini juga berkaitan dengan masalah sumber daya baik sumber daya manusia maupun infrastruktur yang tersedia. Kepala Pustipada UIN SU Medan Bapak Dr. Muhammad Ridwan, M.A. menyampaikan bahwa untuk penanganan visibilitas ini

diperlukan sumber daya manusia tambahan di pustipada, atau lembaga khusus yang dibuat untuk mengelola visibilitas website.



Gambar 4.15. Performa Website UIN SU berdasarkan GTmetrix

Bapak Asrizal, M.Kom. selaku staff Pustipada menyampaikan bahwa dari segi infrastruktur, kelistrikan UIN SU Medan masih belum memadai. Di kampus IV Tuntungan yang menjadi letak server utama Universitas masih sering terjadi pemadaman listrik, sehingga ini juga mempengaruhi visibilitas website. Page speed website sudah cukup baik, website sudah responsive dan Secure Socket Layer (SSL) untuk keamanan website juga sudah diterapkan.

4.1.2. Analisis Transparansi

Transparency dinilai dari jumlah sitasi dari 210 penulis teratas yang dilihat dari profil *Google Scholar* namun tidak termasuk 20 penulis teratas sehingga yang dinilai adalah penulis peringkat ke 21 sampai 230. Dari segi *transparency* UIN SU Medan berada di peringkat 7.619 di dunia. Dilihat dari data sinta.kemdikbud.go.id, UIN SU pada tahun 2022 memiliki penulis sebanyak 501 orang, dengan jumlah artikel di google scholar sebanyak 12.269 artikel dan jumlah sitasi

sebanyak 81.184. Namun pada laman webometrics, tidak ditemukan data jumlah sitasi 210 penulis teratas.

Yang menjadi permasalahan pada akun google scholar ini adalah beberapa penulis di UIN SU tidak mengelola akun google scholar mereka dengan baik. Bahkan beberapa masih ada dosen yang tidak mengetahui akun google scholar mereka. Ada yang bahkan tidak mengupdate daftar publikasi mereka di google scholar dan tetap membiarkan tulisan yang bukan miliknya tertera di akun google scholar mereka.

Beberapa upaya sudah dilakukan terutama oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang diketuai oleh Bapak Dr. Hasan Sazali, MA. Kesadaran akan akun google scholar ini menjadi fokus utama pada Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Sumatera Utara Medan. Bapak Muhammad Irwan Padli Nasution, ST., MM., M.Kom. selaku Kepala Puslitpen LP2M UIN SU menyampaikan bahwa telah ada upaya dari lembaga untuk menghimbau kepada penulis yang tidak mengupdate datanya di google scholar. Puslitpen juga membantu secara langsung bagi penulis yang kurang memahami langkah – langkah dalam melakukan update data tersebut.

Ibu Dra. Retno Sayekti, M.LIS selaku narasumber dalam Focus Group Discussion menyampaikan bahwa masalah webometrics merupakan masalah teknis yang harus melibatkan seluruh sivitas akademik yang ada di Universitas. Beliau juga mengatakan bahwa kesadaran para dosen di lingkungan UIN SU sudah cukup baik. Masing – masing dosen selalu mempublikasi karya ilmiah mereka secara rutin minimal satu publikasi setiap semester. Hal ini dapat terjadi karena adanya kebijakan tentang Beban Kinerja Dosen (BKD) yang terdapat pada Lampiran Keputusan Rektor UIN SU Medan No. 348 tentang rubrik Beban Kinerja Dosen. Pada Rubrik BKD tersebut disebutkan bahwa Dosen Tanpa Tugas Tambahan (DS/PR) wajib melaksanakan Pendidikan/Pembelajaran dan Penelitian/Pengembangan Ilmu minimal 9 sks dan maksimal 16 sks setiap semester. Sementara Dosen dengan

Tugas Tambahan (DT/PT) wajib melaksanakan Penelitian minimal > 0 sks dan maksimal 16 sks.

Bagi mahasiswa telah ada kebijakan yang dimuat dalam Surat Edaran Nomor: B-40/Un.11.R/B.i3c/KS.02/09/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Rektor No. B-15/Un.11.R/B.i3c/KS.02/06/2019 tentang Publikasi Ilmiah Mahasiswa Program Sarjana, Magister dan Doktor. Pada surat edaran tersebut dinyatakan bahwa Mahasiswa Program Sarjana wajib mendaftarkan artikel terkait skripsi yang telah dipublikasikan minimal pada Jurnal Ilmiah Nasional Online. Mahasiswa Program Magister wajib mempublikasikan bagian dari penelitian tesis dan makalah atau menerima surat pernyataan diterima untuk diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi (minimal SINTA 3) atau dalam Jurnal Internasional Bereputasi. Mahasiswa Program Doktor wajib mempublikasikan bagian dari penelitian disertasi dan makalah atau menerima surat pernyataan diterima untuk diterbitkan dalam Jurnal Internasional Bereputasi Tinggi atau Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 2 dan wajib mempresentasikan makalah pada Konferensi Internasional minimal dua kali. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penulisan karya ilmiah di lingkungan Universitas.

Selain masalah di atas, hal lain yang mempengaruhi *transparency* yaitu penggunaan alamat email pada saat publikasi. Masih ada penulis yang belum menggunakan akun email UIN SU dan masih menggunakan akun email yahoo ataupun gmail. Hal ini menyebabkan publikasi berupa artikel jurnal ataupun buku tersebut tidak terkoneksi pada akun google scholar UIN SU.

Penggunaan nama afiliasi yang masih beragam juga menjadi kendala. Afiliasi yang benar untuk UIN SU adalah “Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Namun, masih ada yang menggunakan nama afiliasi lain seperti “State Islamic University of North Sumatera”, “UIN Sumatera Utara”, “UINSU Medan”, dan lainnya. Ketidak seragaman penggunaan afiliasi ini juga mempengaruhi penilaian di *webometrics*.

4.1.3. Analisis *Excellence*

Excellence dinilai dari jumlah karya ilmiah teratas yang paling banyak dikutip dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda dari database lengkap yang terindeks oleh *Scimago*. Jika transparansi menghitung kuantitas, maka *excellence* menghitung kualitas dari sebuah karya ilmiah yang dinilai dari jumlah sitasi. Saat ini belum ada kebijakan open access oleh UIN SU sehingga masih banyak dosen yang tidak membagikan secara terbuka artikel jurnal mereka. Bahkan akses buku dan artikel di repositori juga dibatasi dengan alasan komersial.

Saat ini telah ada kebijakan tentang Publikasi Ilmiah Mahasiswa Program Sarjana, Magister dan Doktor yang terdapat dalam Surat Edaran Nomor: B-40/Un.11.R/B.i3c/KS.02/09/2020. Pada Surat Edaran tersebut diinstruksikan bahwa mahasiswa Program Sarjana, Magister dan Doktor wajib mengunggah skripsi atau tesis atau disertasi ke Repositori UIN SU Medan atau mendaftarkan artikel terkait skripsi, tesis atau disertasi yang telah dipublikasikan ke Repositori UIN SU Medan.

Ibu Hildayati Raudah, M.M. selaku staff perpustakaan UIN SU bidang komputerisasi menyatakan bahwa dengan adanya kebijakan tersebut di atas maka jumlah file yang diunggah ke repositori UIN SU jadi meningkat. Selain mahasiswa, dosen juga mengunggah diktat dan buku ke repositori sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat. Namun, Ibu Hildayati Raudah, M.M. mengatakan bahwa beberapa dosen sering menarik kembali, atau meminta pihak perpustakaan untuk menghapus diktat atau buku mereka setelah proses penilaian selesai. Hal ini jelas menjadi kendala untuk meningkatkan *excellence*, karena akses ke sumber pustaka yang dapat dijadikan referensi untuk disitasi menjadi berkurang.

Saat ini sudah dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat menulis para dosen di UIN SU terutama pada jurnal internasional terindeks scopus. Pada tahun 2019 pernah diberikan reward kepada dosen – dosen yang mempublikasi karya ilmiah mereka yang terindeks

scopus, salah satunya yaitu Bapak Ali Ikhwan, M.Kom dari Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN SU. Bapak Ali Ikhwan, M.Kom dalam Focus Group Discussion menyampaikan bahwa reward yang diberikan cukup menambah semangat dan motivasi dalam penulisan karya ilmiah terutama yang terindeks scopus. Namun, hal tersebut hanya berlangsung pada tahun 2019 saja dan tidak ada lagi setelahnya.

Upaya lainnya juga telah dilakukan oleh Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Bapak Muhammad Irwan Padli Nasution, S.T.,M.M.,M.Kom. adalah dengan mengenalkan berbagai media untuk peneliti seperti *Orcid*, *Publons*, dan *Research Gate*. Ibu Dr. Isnaini Harahap, M.A. selaku sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN SU menyampaikan bahwa perlu adanya kebijakan tentang webometrics melalui Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademik terhadap webometrics. Beliau juga menyampaikan untuk meningkatkan excellence, para penulis di lingkungan Universitas harus terlibat dalam berbagai diseminasi internasional, seminar internasional terindeks dan kolaborasi dengan universitas lain.

Penilaian *excellence* ini *webometrics* mengacu pada scimago institution ranking, namun pada website tersebut tidak ditemukan data UIN SU. Hal ini jelas sangat mengurangi penilaian di *webometrics*.

4.1.4. Analisis Gap

Berdasarkan hasil analisis situasi maka disusunlah sebuah analisis gap. Analisis gap akan menentukan strategi yang akan diambil untuk dapat meningkatkan peringkat *webometrics* di UIN SU. Hasil analisis gap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Gap Berdasarkan Indikator Penilaian *Webometrics*

Faktor <i>Webometric</i>	Situasi Saat Ini	Situasi yang diharapkan
<i>Visibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai peringkat UINSU saat ini 5.954 • Jumlah external <i>backlink</i> saat ini 498.651 • Jumlah domain follower saat ini 3.759 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai harapan ranking UINSU adalah 5.500 • Jumlah external <i>backlink</i> berjumlah 1.000.000 • Jumlah domain follower 5.000
<i>Transparency (or Openness)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai peringkat UINSU saat ini 7.420 • Sitasi GS tahun 2022 berjumlah 57.362 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai harapan ranking UINSU adalah 7.000 • Sitasi tahun 2023 meningkat menjadi 100.000-
<i>Excellence (or Scholar)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai peringkat UINSU saat ini 7.190 • Jumlah dokumen Scopus tahun 2022 adalah 169 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai harapan ranking UINSU adalah 7.000 • Jumlah dokumen Scopus tahun 2023 adalah 250

4.1.5. Analisis SWOT

Selain mengidentifikasi gap yang terjadi, perlu dilakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada UIN SU yang digambarkan dalam analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat). Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Analisis SWOT UIN SU


<p>Strength (Kekuatan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Dosen UIN SU 1.345 orang • Jumlah Mahasiswa UIN SU 32.302 orang • Mahasiswa dapat mengakses internet didalam Program Studi. Coverage wifi di dalam gedung di sekitar kampus adalah 100% (Keputusan Rektor No. 344 tahun 2022) • Segala informasi, standar, pedoman dan prosedur persiapan, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan disosialisasikan ke para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta tersedia di Web dan selalu di-update(Keputusan Rektor No. 344 tahun 2022). • Mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah skripsi, tesis atau disertasi ke repositori UIN SU (Surat Edaran Rektor No: B-40/Un.11 . R/B. i3c/KS.02/09/2020) • Mahasiswa diwajibkan mempublikasi bagian dari penelitian skripsi, tesis atau disertasi ke dalam bentuk jurnal ilmiah. (Surat Edaran Rektor No: B-40/Un.11 . R/B. i3c/KS.02/09/2020) • Sudah tersedia e-learning untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan laman e-learning.uinsu.ac.id. • Terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kerja Praktik (KP) dan diversifikasi tugas akhir dengan luaran berupa artikel jurnal terakreditasi. • Adanya publikasi dosen dalam jurnal ilmiah terakreditasi, jurnal ilmiah internasional terindeks scopus dan prosiding.
--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Weakness (Kelemahan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada lembaga khusus yang bertanggung jawab dalam mengelola perangkan universitas • Rendahnya kesadaran dan kemauan dosen untuk mendukung gerakan Open Access • Belum lengkapnya sarana dan prasarana penelitian. • Jumlah dosen yang terlibat penelitian kompetitif nasional relatif rendah dibanding dengan jumlah dosen yang ada. • Belum ada pengawasan terhadap akun akademik dosen • Belum adanya media pengumpulan data penelitian dosen • Belum adanya dana penelitian dari luar negeri
<p>Opportunity (Peluang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan penggunaan e-learning dan repository • Meningkatkan konten digital dalam kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat • Meningkatkan kerja sama dengan pihak lain • Adanya dana penelitian yang bersumber dari Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Badan Layanan Umum (BLU) dan instansi
<p>Threat (Ancaman)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin baiknya kualitas penelitian universitas lainnya • Persaingan dalam meraih dana penelitian

4.2. Benchmark Universitas

Benchmark dilakukan pada 3 universitas yaitu Universitas Indonesia (UI) sebagai peringkat 1 *webometrics*, Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai peringkat 2 *webometrics*, dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD) sebagai peringkat 1 *webometrics* sekawasan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Narasumber dari UI yaitu Bapak F. Astha Ekadiyanto, S.T.,M.Sc. Narasumber dari UGM yaitu Bapak Ida Fajar Priyanto, Ph.D. Narasumber dari UIN SGD yaitu Bapak Ali Rahman, S.T.,M.Kom.

Indonesia

Ranking ▲	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
1	603	Universitas Indonesia	📍		323	780	1127

Gambar 4.16. Peringkat UI di Indonesia Versi *Webometrics*

Indonesia

Ranking ▲	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
2	696	Universitas Gadjah Mada	📍		336	794	1392

Gambar 4.17. Peringkat UGM di Indonesia Versi *Webometrics*

Indonesia

Ranking	World Ranking	University	Det.	Country	Impact	Openness	Excellence
23	2561	Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung			2795	1459	3797

Gambar 4.18. Peringkat UIN SGD di Indonesia Versi Webometrics

Adapun perbandingan nilai antar ketiga Universitas tersebut dengan UIN SU dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Perbandingan Peringkat Webometrics

Universitas	World Rank	Continental Ranking	Country Rank	Impact	Openness	Excellence
Universitas Indonesia	603	115	1	323	780	1.127
Universitas Gadjah Mada	696	145	2	336	794	1.392
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	2.561	898	23	2.795	1.459	3.797
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	8.939	3.381	269	5.370	7.619	7.217

Secara umum, terdapat upaya dari berbagai universitas unggulan tersebut dalam peningkatan webometrics. Masing – masing universitas tersebut membentuk suatu lembaga khusus untuk menangani penilaian webometrics. Sementara di UIN SU belum adanya lembaga khusus yang dibentuk sebagai upaya dalam meningkatkan webometrics.

Bapak F. Astha Ekadiyanto, S.T.,M.Sc mengatakan bahwa UI tidak hanya unggul pada perangkungan webometrics saja, tetapi juga pada perangkungan universitas lainnya seperti Academic Ranking of

World Universities (ARWU), Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT) dan lainnya. Bahkan UI sudah memiliki lembaga peringkatan sendiri yang telah diakui dunia yang diberi nama UI GreenMetric.

UI GreenMetric World University Ranking merupakan pemeringkatan kampus hijau dan kelestarian lingkungan yang diprakarsai oleh Universitas Indonesia pada tahun 2010. Melalui 39 indikator dalam 6 kriteria, UI GreenMetric World University Rankings secara hati-hati menentukan peringkat berdasarkan komitmen dan inisiatif lingkungan universitas. UIN SU sendiri belum termasuk ke dalam Universitas yang di ranking oleh UI GreenMetric ini.

Bapak Ida Fajar Priyanto, Ph.D. mengatakan bahwa Universitas Gadjah Mada selalu melakukan perubahan dan perbaikan terutama bagi website Universitas. Hal tersebut dilakukan agar website lebih mudah diakses dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna baik dosen, mahasiswa, maupun masyarakat. Sejalan dengan perbaikan yang dilakukan secara berkala ini, maka lebih mudah bagi UGM dalam memenuhi indikator penilaian webometrics.

Bapak Ali Rahman, S.T.,M.Kom. menyatakan bahwa perlu adanya perhatian khusus bagi pihak Universitas dalam pemenuhan indikator penilaian webometrics. UIN SGD sebelumnya telah melakukan berbagai aktivitas secara massive demi mencapai nilai terbaik dalam webometrics. Rektor UIN SGD juga memberikan perhatian penuh dan mendukung berbagai upaya peningkatan peringkat webometrics. Berbagai kebijakan telah dibuat untuk mendukung upaya peningkatan peringkat webometrics pada UIN SGD. Saat ini, berbagai upaya tersebut sudah terlaksana dengan baik dan menjadi kebiasaan dan habituasi bagi seluruh sivitas akademik yang ada di UIN SGD.

4.2.1. Benchmark Visibilitas

Tabel 4.5. Perbandingan *Backlink* Ahrefs

<i>Domain</i>	<i>Domain Rating</i>	<i>Backlink</i>	<i>Reffering Domain</i>
UI (ui.ac.id)	79	12.994.708 96% <i>dofollow</i>	71.729 76% <i>dofollow</i>
UGM (ugm.ac.id)	79	15.411.092 94% <i>dofollow</i>	93.324 86% <i>dofollow</i>
UIN SGD (uinsgd.ac.id)	62	422.303 96% <i>dofollow</i>	7.565 82% <i>dofollow</i>
UIN SU (uinsu.ac.id)	54	498.651 98% <i>dofollow</i>	3.759 80% <i>dofollow</i>

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan *backlink* berdasarkan Ahrefs. Domain rating yaitu rating dari root domain atau nama domain tersebut, *backlink* yaitu link yang dipasang di website lain yang mengarahkan ke website universitas. Reffering domain adalah jumlah total domain yang mereferensikan domain tersebut dan *dofollow* yaitu persentasi *backlink* yang telah dipercaya oleh website universitas karena kualitasnya.

Domain UI dan UGM memiliki domain rating yang sama yaitu 79. Sementara itu, jumlah *backlink* dan *reffering domain* UGM yang menempati peringkat kedua justru lebih banyak dibandingkan UI yang berada di peringkat pertama. Selain itu, jumlah *backlink* UIN SU juga lebih banyak dibandingkan UIN SGD. Namun, website yang mereferensikan UIN SGD jauh lebih banyak dibandingkan website yang mereferensikan UIN SU.

Tabel 4.6. Perbandingan *Backlink* Majestic

<i>Domain</i>	<i>Trust Flow</i>	<i>External Inbound Links</i>	<i>Reffering Domain</i>
UI (ui.ac.id)	58	2.995.260	16.229
UGM (ugm.ac.id)	54	1.904.071	13.747
UIN SGD (uinsgd.ac.id)	14	66.588	1.911
UIN SU (uinsu.ac.id)	24	28.468	852

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan backlink berdasarkan Majestic. Selaras dengan Ahrefs, Majestic juga menilai jumlah backlink dan website yang mereferensikannya. Pada Majestic juga terdapat *Trust Flow* atau arus kepercayaan terhadap website yang mereferensikan website Universitas.

Upaya peningkatan visibilitas yang dilakukan oleh UI yaitu dengan menggabungkan beberapa domain UI yang tadinya terpisah – pisah. Saat ini UI hanya menggunakan satu domain utama yaitu ui.ac.id. Semua website terkait yang berada di bawah UI dijadikan sub domain dari website ui.ac.id. Selain penggunaan satu domain utama, UI juga menerapkan penggunaan satu akun untuk akses ke semua sub domain website. Beberapa sub domain yang banyak dikunjungi yaitu website e-learning dan repositori. Website e-learning UI dibagi ke dalam dua jenis yaitu emas.ui.ac.id yang digunakan untuk internal atau seluruh dosen dan mahasiswa UI dan idols.ui.ac.id yang digunakan untuk eksternal atau dapat diakses oleh umum. Selain itu, UI juga menyediakan website open video dengan laman ovis.ui.ac.id untuk membagikan video pembelajaran yang sifatnya open access.

Upaya lainnya yang dilakukan UI adalah dengan mengoptimalkan sosial media seperti facebook, instagram dan

LinkedIn. Meskipun secara tidak langsung, namun link yang dibagikan dan di klik dari sosial media cukup menambah visibilitas web UI. UI juga berupaya dalam peningkatan kerja sama dengan pihak lain. Dengan banyaknya kerja sama yang terjalin maka akan semakin banyak konten dengan backlink dari domain yang berbeda sehingga dapat meningkatkan visibilitas website UI.

Sejalan dengan UI, UGM juga menerapkan berbagai upaya dalam peningkatan visibilitas universitas. UGM hanya menggunakan satu domain website utama yaitu ugm.ac.id. Bapak Ida Fajar Priyanto, Ph.D. mengatakan bahwa dengan penggunaan satu domain ini penilaian visibilitas universitas menjadi lebih terpusat.

Bapak Ida Fajar Priyanto, Ph.D. juga menyampaikan bahwa repositori memiliki peran besar dalam peningkatan webometrics karena repositori menghasilkan banyak backlink dari berbagai website. Terbukti bahwa dengan semakin banyaknya jumlah link eksternal yang dimiliki oleh suatu repositori, maka akan semakin banyak pula halaman website lain menuliskan link dari website repositori dalam halaman websitenya.

UIN SGD juga memiliki beberapa strategi dalam peningkatan visibilitas webnya. Hal yang menjadi perhatian utama UIN SGD adalah menjaga ketersediaan (availability) dari halaman website. Membagi sub domain ke dalam server yang terpisah – pisah untuk menghindari terjadinya kelumpuhan pada seluruh layanan mereka. Bapak Ali Rahman, S.T.,M.Kom menyampaikan bahwa di UIN SGD ada kebijakan untuk seluruh pengelola sub domain website agar mengupdate berita, pengumuman dan lainnya setiap hari di halaman website yang mereka kelola. Selain itu setiap pengelola sub domain website juga diharuskan untuk memposting ulang berita atau pengumuman yang dimuat di laman website utama. Hal ini terbukti efektif dalam upaya peningkatan visibilitas website.

Bapak Ali Rahman, S.T.,M.Kom juga mengatakan bahwa tidak hanya kebijakan, tetapi secara teknis juga harus ada implementasi dari pihak Pusat Teknologi dan Pangkalan Data (PTPD). Harus ada upaya

dari PTPD seperti menerapkan Search Engine Optimizer (SEO) agar meningkatkan visibilitas website. Untuk memudahkan analisis terhadap kekurangan dari segi visibilitas, UIN SGD melanggan provider Ahrefs dan Majestic. Dengan melanggan kedua provider tersebut UIN SGD dapat menganalisis berbagai kemungkinan terkait dengan backlink website mereka. Untuk meningkatkan jumlah backlink UIN SGD juga terbiasa membagikan berita dan pengumuman ke sosial media maupun whatsapp dalam bentuk link, bukan membagikan teks beritanya secara langsung.

4.2.2. Benchmark Transparansi

Tabel 4.7. Perbandingan *Google Scholar*

<i>University</i>	<i>Authors</i>	<i>Documents</i>	<i>Citation</i>	<i>Citation top 210 (exclude top 20)</i>
UI	3.495	140.720	1.029.960	313.675
UGM	3.196	176.134	888.886	307.191
UIN SGD	683	17.744	191.880	90.863
UIN SU	501	12.269	81.184	Data Tidak Ditemukan

Tabel di atas merupakan perbandingan google scholar antara Universitas unggulan dengan UIN SU. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa yang menjadi kendala UIN SU adalah data sitasi 210 penulis teratas tidak dapat ditemukan di website webometrics. Dari laman webometrics diberitahukan bahwa angka yang ditampilkan dalam jumlah sitasi di indikator transparansi hanya berlaku pada saat pengambilan data (sekitar 1-30 Juli 2022) . Versi ini hanya terdiri dari entri teratas dengan jumlah kutipan lebih besar dari 1000, dari sekitar 5.000 institusi, tetapi webometrics menggunakan nilai bukan nol untuk sekitar 3.000 institusi tambahan. Beberapa universitas yang memiliki dua domain web utama, hanya peringkat global terbaik yang termasuk dalam peringkat utama.

Jika beberapa profil penulis yang bukan milik Universitas ditambahkan dengan sengaja untuk meningkatkan peringkatnya, institusi tersebut akan dikecualikan dari peringkat. Webometrics mengumpulkan data dari lebih dari 1.200.000 profil Google Scholar, beberapa di antaranya salah (tidak diedit, tidak lengkap atau salah), tetapi hampir tidak mungkin untuk memeriksa semuanya. Webometrics sangat menyarankan untuk menghubungi otoritas lokal dan akademik dalam kasus ini.

Dalam hal peningkatan transparansi UI, UGM dan UIN SGD melakukan upaya pembersihan terhadap akun google scholar para penulis terutama pada 250 penulis teratas. Dikarenakan akun google scholar dikelola oleh dosen secara mandiri, maka pihak Universitas sebaiknya menghubungi pemilik akun yang bersangkutan jika ditemukan akun yang tidak dikelola dengan baik.

Penggunaan nama afiliasi yang seragam juga merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan transparansi universitas. UI saat ini hanya menggunakan nama afiliasi “Universitas Indonesia” baik pada jurnal nasional maupun internasional. Dilakukan sosialisasi kepada seluruh dosen agar tidak lagi menggunakan nama “University of Indonesia” walaupun dalam artikel jurnal internasional.

Sejalan dengan UI, UGM juga hanya menggunakan afiliasi “Universitas Gadjah Mada” dan tidak menggunakan “University of Gadjah Mada” dalam artikel jurnal internasional. Penggunaan satu afiliasi ini terbukti dapat membuat Google Scholar dapat mengindeks secara otomatis tulisan dari UGM.

UIN SGD sebelumnya juga menggunakan afiliasi yang beragam seperti “Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati”, “UINSGD”, “UIN SGD”, “State Islamic University of Sunan Gunung Djati” dan “UIN Sunan Gunung Djati”. Saat ini UIN SGD hanya menggunakan satu afiliasi saja yaitu “UIN Sunan Gunung Djati”.

4.2.3. Benchmark Excellence

Tabel 4.8. Perbandingan Scimago Institution Rank

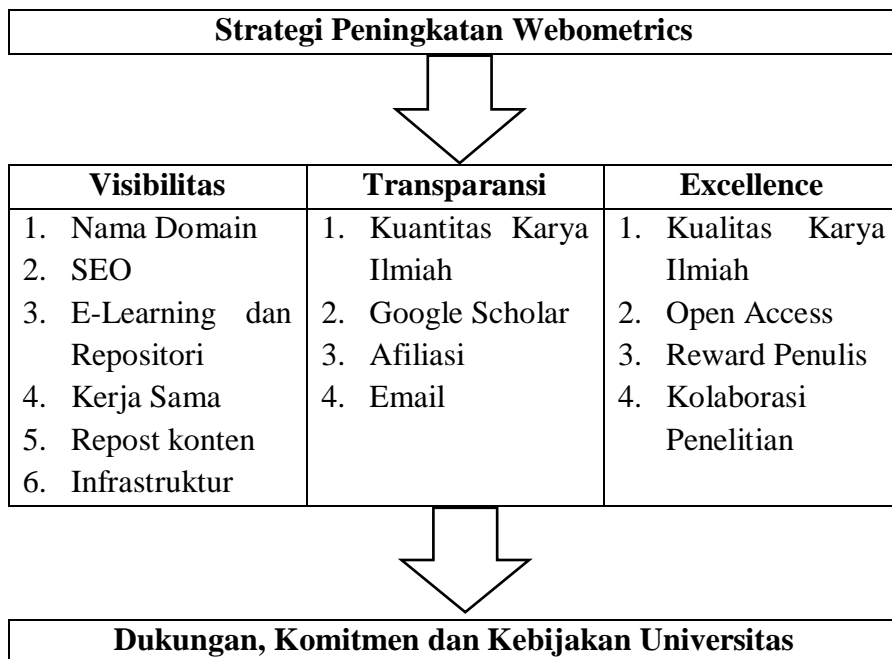
<i>University</i>	<i>World Rank</i>	<i>Country Rank</i>	<i>Best Quartile</i>
UI	534	1	Q1
UGM	586	3	Q1
UIN SGD	677	28	Q2
UIN SU	Data Tidak Ditemukan		

Tabel di atas merupakan perbandingan tingkat excellence berdasarkan *Scimago Institution Rank*. Kendala yang terjadi di UIN SU adalah datanya tidak ditemukan di website tersebut. Excellence menilai kualitas dari artikel jurnal sebuah Universitas.

Dalam upaya peningkatan excellence baik UI, UGM, maupun UIN SGD telah memiliki kebijakan mengenai open access sehingga jumlah sitasi dapat meningkat. Banyak artikel jurnal kolaborasi yang dihasilkan. Kolaborasi tidak hanya lintas prodi, atau fakultas, tetapi juga lintas universitas bahkan lintas negara.

Pada UI, UGM dan UIN SGD juga telah ada kebijakan tentang penulisan karya ilmiah terutama artikel ilmiah internasional bereputasi. Telah ada aturan mengenai pemberian reward bagi penulis yang dapat mempublikasi karya tulis ilmiah pada artikel jurnal terindeks SINTA dan artikel jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus, WoS dan Thompson.

4.3. Rekomendasi Teknis



Gambar 4.19. Strategi Peningkatan Webometrics

Gambar di atas menunjukkan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peringkat webometrics UIN SU. Strategi dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan indikator penilaian dalam webometrics. Terdapat berbagai upaya yang harus dilakukan oleh pihak Universitas demi mencapai nilai terbaik dalam pemeringkatan webometrics. Semua upaya yang dilakukan ini harus juga mendapatkan dukungan, komitmen dari seluruh sivitas akademik di lingkungan UIN SU dan harus didukung dengan kebijakan dari para pemangku kepentingan di lingkungan Universitas.

4.3.1. Peningkatan Visibilitas

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dari website UIN SU:

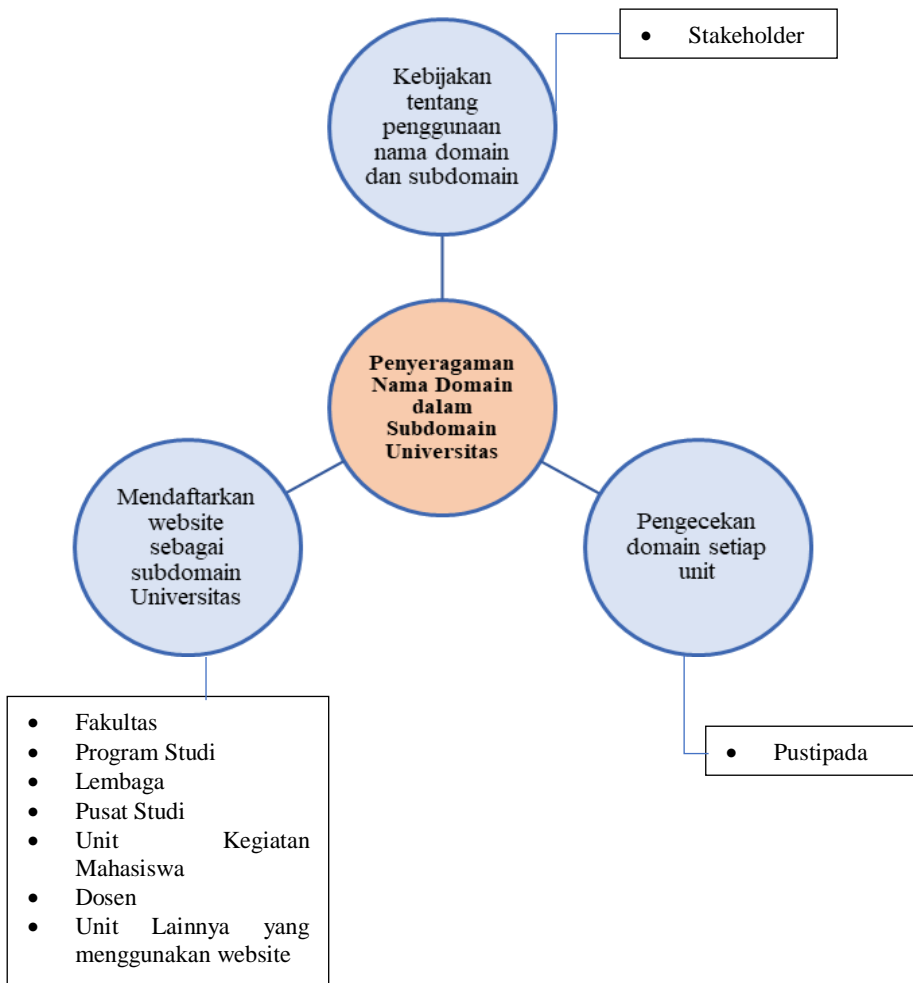
1. Nama Domain

Domain yang digunakan oleh UIN SU harus terpusat hanya pada satu domain saja. Jika ada domain lain diluar uinsu.ac.id sebaiknya dijadikan subdomain dari website utama. Selain nama domain yang terpusat, akun yang digunakan oleh pengguna untuk login pada halaman website dan semua subdomainnya sebaiknya juga terpusat dan hanya menggunakan satu akun saja (*single account*). Dengan adanya upaya ini, maka penilaian webometrics juga dapat terpusat.

Ibu Dra. Retno Sayekti, M.LIS selaku narasumber dalam Focus Group Discussion menyampaikan bahwa sebaiknya masing – masing orang dalam Universitas, terutama dosen harus dapat memproduksi website yang menjadi subdomain dari domain Universitas. Beliau juga menyampaikan bahwa setiap Program Studi di Universitas juga harus berperan aktif dalam meningkatkan backlink di masing – masing websitenya. Upaya ini akan dapat meningkatkan jumlah backlink dari website Universitas.

Setiap Fakultas, Program Studi, Lembaga, Pusat Studi, Kegiatan Intra Kampus, Dosen dan unit lainnya di lingkungan Universitas yang membutuhkan website untuk mempublikasi kegiatannya harus menggunakan website dengan subdomain uinsu.ac.id. Untuk melaksanakan upaya ini harus ada dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan.

Adapun kerangka strategi penyeragaman nama domain dalam subdomain Universitas dapat dilihat pada gambar berikut:



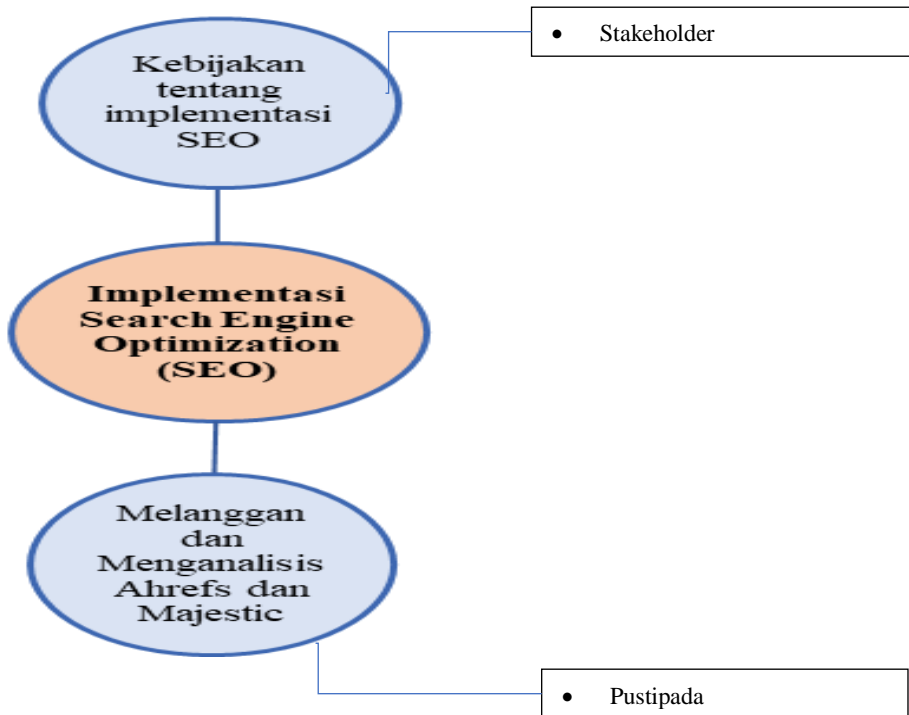
Gambar 4.20. Penyeragaman Nama Domain

2. Search Engine Optimization (SEO)

Untuk meningkatkan visibilitas, perlu dilakukan upaya peningkatan jumlah *backlink*. Untuk memudahkan langkah analisis, pihak Universitas perlu melanggan kedua provider analisis *backlink* yaitu Ahrefs dan Majestic. Dengan melanggan kedua provider tersebut, pihak universitas dapat mengetahui dimana kelemahan Universitas dalam upaya peningkatan visibilitas. Hindari penggunaan tautan buatan atau tautan yang

dibeli di layanan khusus karena hal tersebut justru dapat mengurangi nilai di webometrics.

Kerangka strategi implementasi SEO dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.21. Implementasi SEO

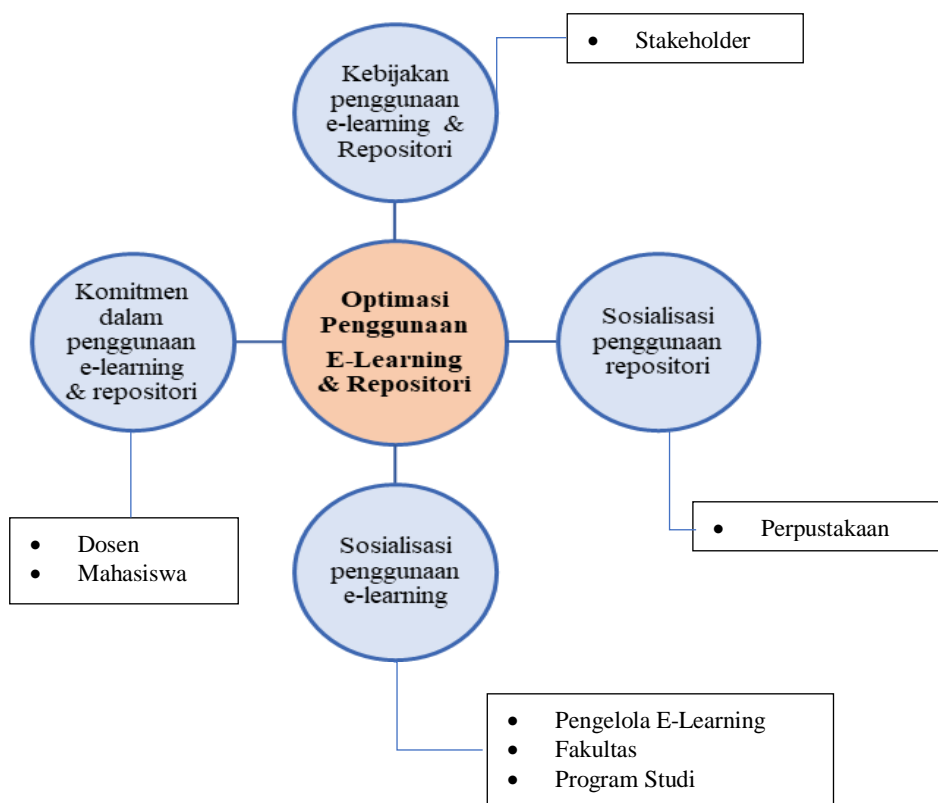
3. E-Learning dan Repositori

E-Learning dan repositori merupakan dua layanan utama yang paling banyak dikunjungi oleh sivitas akademik baik dosen maupun mahasiswa. Perlu adanya upaya dalam peningkatan penggunaan e-learning seperti melakukan evaluasi terhadap penggunaan e-learning dan mensosialisasikan penggunaan e-learning kepada dosen yang belum menggunakan. Begitu juga dengan repositori, perlu adanya kebijakan dari universitas untuk

peningkatan penggunaan repositori UIN SU. Dosen dapat mempromosikan kepada mahasiswa terkait akses buku dan file lainnya yang ada di repositori.

Saat ini telah ada kebijakan untuk mahasiswa untuk mengunggah file skripsi yang telah selesai ke repositori, namun belum ada kebijakan bagi dosen untuk mengunggah hasil penelitian atau buku ke repositori. Karena itu dosen hanya mengunggah hasil penelitian dan buku untuk keperluan kenaikan pangkat saja. Sehingga dibutuhkan kebijakan agar adanya ketentuan terkait penghapusan file repositori yang disepakati dengan penulis saat tulisan diunggah ke repositori.

Kerangka strategi optimasi penggunaan e-learning dan repositori UIN SU dapat dilihat pada gambar berikut:

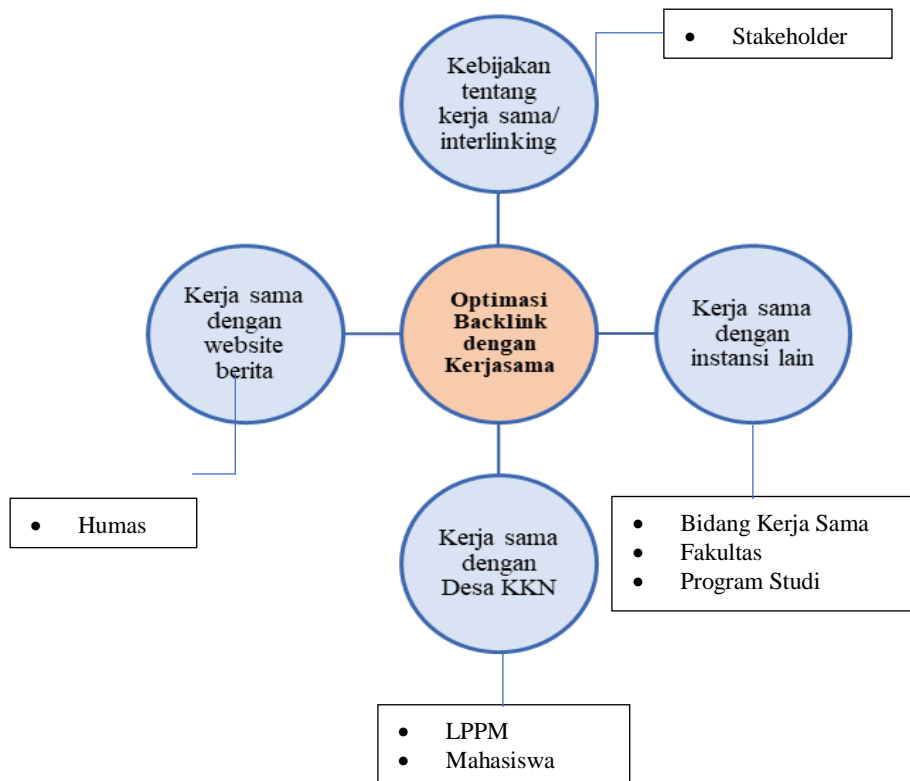


Gambar 4.22. Optimasi Penggunaan E-Learning dan Repositori

4. Kerja Sama

Kerja sama universitas dengan pihak lain dapat meningkatkan jumlah backlink dengan meminta pihak yang bekerja sama untuk menambahkan link UIN SU pada website mereka. Hal serupa juga dapat dilakukan di perusahaan tempat Kerja Praktek (KP), Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta website – website berita yang memuat berita tentang UIN SU.

Kerangka strategi optimasi backlink dengan kerjasama dapat



dilihat pada gambar berikut:

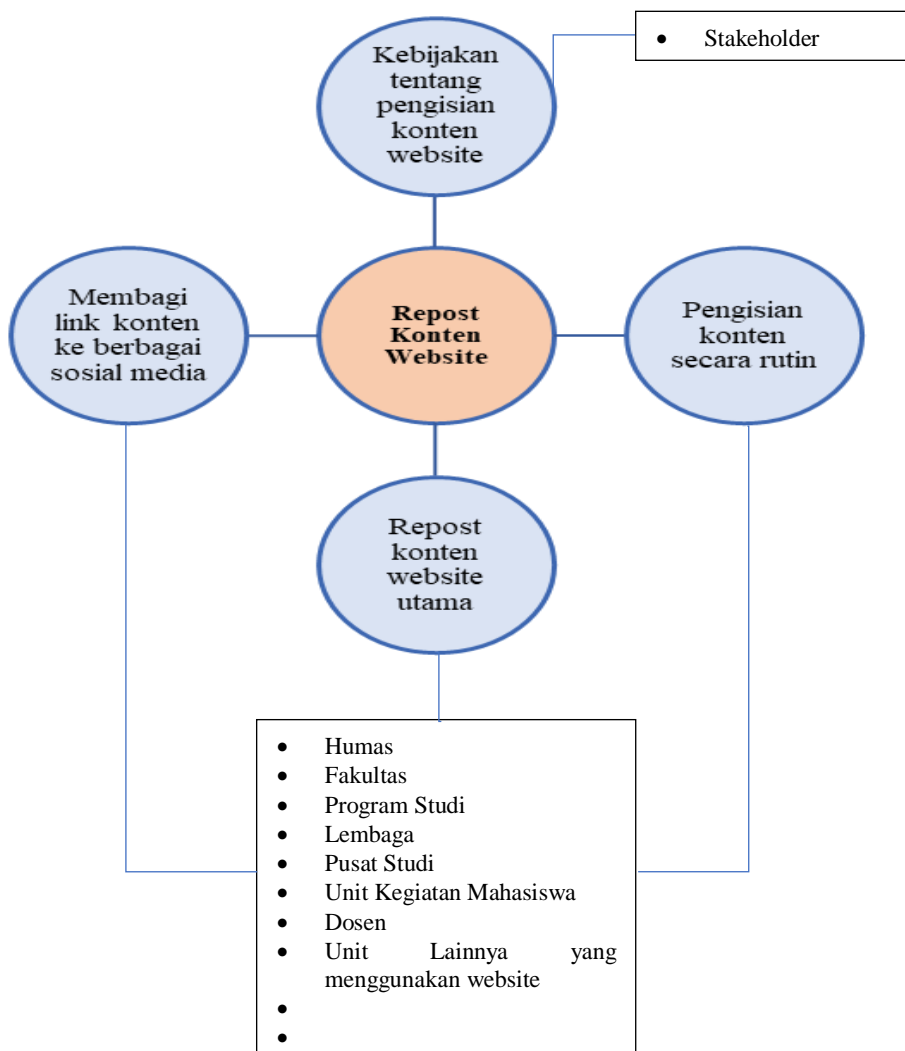
Gambar 4.23. Optimasi Backlink dengan Kerjasama

5. Repost Konten

Upaya peningkatan dapat dilakukan secara alami dengan membuat kebijakan kepada seluruh pengelola subdomain agar dapat mengisi konten website yang mereka kelola dengan rutin dan teratur. Isi konten subdomain juga dapat diarahkan untuk memposting ulang berita ataupun konten lainnya yang terdapat pada situs web utama. Selain itu, link dari konten dari website UIN SU juga sebaiknya dibagikan ke sosial media seperti facebook, instagram, twitter dan LinkedIn. Hindari untuk membagikan langsung isi konten, namun lebih baik url dari konten tersebut yang dibagikan. Begitu pula dengan channel youtube. Link video sebaiknya ditempatkan pada halaman website, lalu url website yang dibagikan. Dalam menjalankan strategi ini perlu adanya koordinasi antara bagian Hubungan Masyarakat (Humas) yang mengelola website universitas dengan pengelola website masing – masing prodi dan lembaga.

Bapak Ilka Zufria, M.Kom selaku narasumber dalam Focus Group Discussion menyampaikan bahwa upaya repost konten ini dapat dimulai dari pihak program studi. Pengelola website program studi harus dapat menjadikan website prodi sebagai gerbang akses informasi ke mahasiswa. Beliau juga menyampaikan bahwa website prodi juga sebaiknya dapat dijadikan sebagai layanan informasi untuk mendapatkan file yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan upaya tersebut maka pengunjung website tidak hanya berasal dari kalangan dosen dan mahasiswa saja, tetapi seluruh masyarakat di seluruh Indonesia.

Kerangka kebijakan repost konten website dapat dilihat pada tabel berikut:



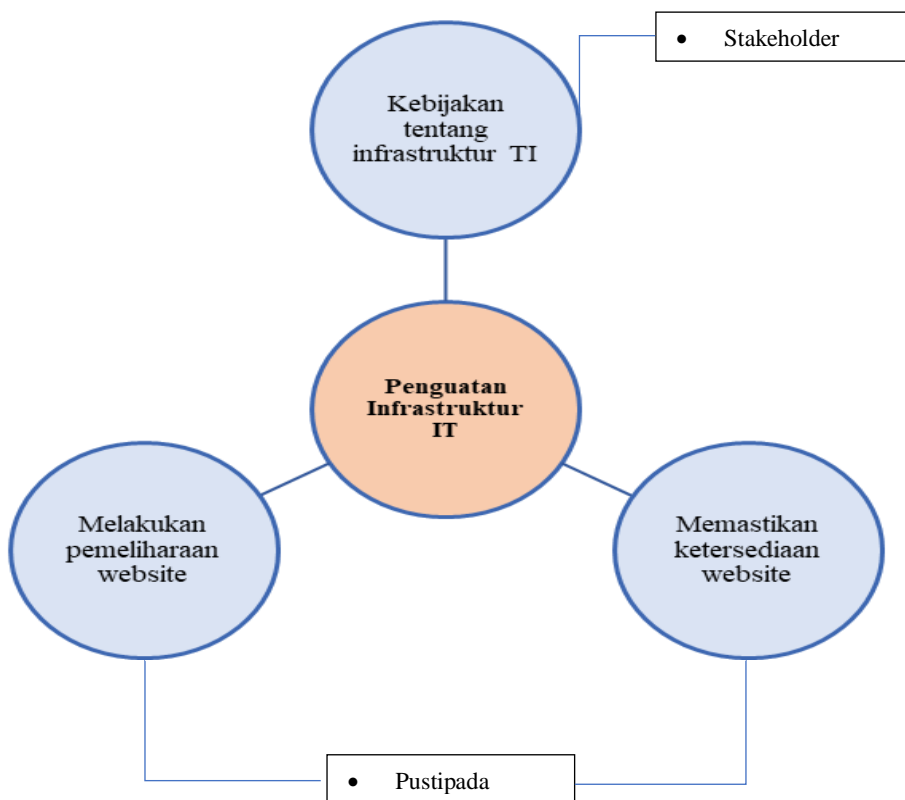
Gambar 4.24. Repost Konten Website

6. Infrastruktur

Upaya yang sangat penting untuk dilakukan adalah dengan penguatan infrastruktur teknologi informasi di UIN SU. Pastikan halaman website selalu tersedia saat dibutuhkan, terutama pada periode penilaian webometrics. Harus ada pemeliharaan website secara rutin yang dilakukan oleh pihak pustipada. Webometrics

memberitahukan bahwa Universitas tanpa ketersediaan server web 24/7 penuh akan dikecualikan dari penilaian.

Adapun kerangka strategi penguatan infrastruktur IT dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.25. Penguatan Infrastruktur IT

4.3.2. Peningkatan Transparansi

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan transparansi UIN SU:

1. Kuantitas Karya Ilmiah

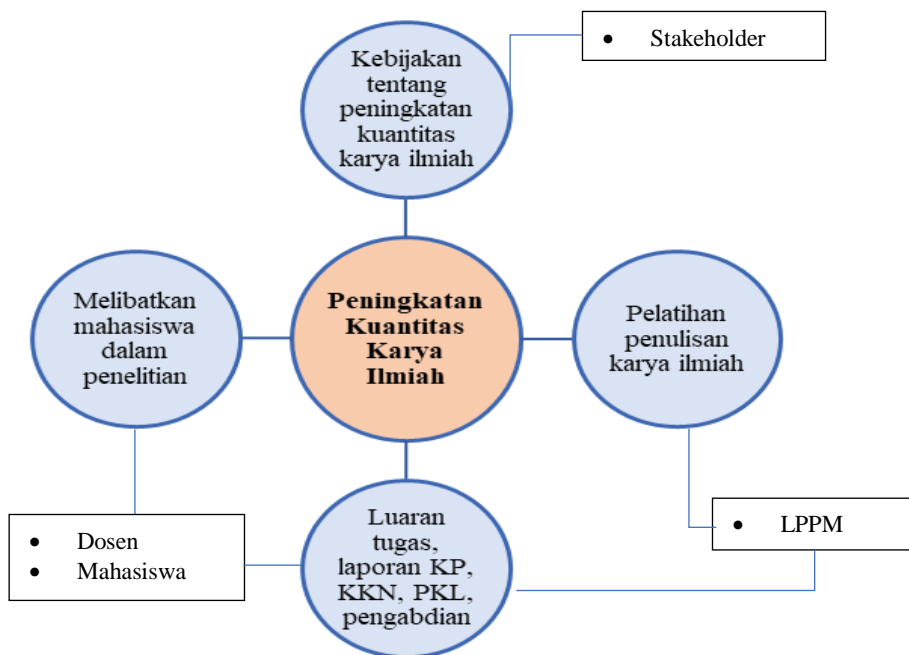
Untuk meningkatkan transparansi, perlu untuk meningkatkan jumlah penulis yang diterbitkan, karya yang diterbitkan dan kutipannya. Sivitas akademik di Universitas yang melakukan segala jenis kegiatan ilmiah harus membuat dan mengisi halaman mereka sendiri secara mandiri dan mempresentasikan karya – karya tersebut dalam domain publik. Bapak Putra Apriadi Siregar, S.KM., M.Kes. selaku narasumber dalam Focus Group Discussion yang juga merupakan penulis peringkat pertama di SINTA mengatakan bahwa untuk dapat menghasilkan banyak tulisan penulis harus melakukan beberapa hal, yaitu:

- Memotivasi diri sendiri
- Mengikuti berbagai hibah internasional yang mewajibkan untuk publikasi ke jurnal internasional bereputasi
- Membangun jaringan untuk berkolaborasi dalam penelitian

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Muhammad Dedi Irawan, M.Kom. dan Ibu Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes., selaku narasumber FGD juga memberikan saran untuk meningkatkan kuantitas karya ilmiah, agar penelitian dapat melibatkan mahasiswa dan publikasi artikel jurnal dapat dijadikan sebagai luaran dari tugas kuliah mahasiswa.

Dalam upaya peningkatan kuantitas karya ilmiah ini, selain dalam tugas kuliah, sebaiknya juga dibuat kebijakan untuk luaran laporan mahasiswa dalam bentuk artikel ilmiah. Saat ini UIN SU telah memiliki kebijakan dalam diversifikasi tugas akhir dalam bentuk artikel jurnal. Begitu juga dengan luaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga sudah diwajibkan dalam bentuk artikel ilmiah terindeks minimal sinta 4, namun untuk laporan Kerja Praktik (KP) dan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL), luaran dalam bentuk artikel jurnal masih bersifat opsional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sebaiknya diwajibkan dalam bentuk artikel jurnal mengingat sudah banyak jurnal untuk artikel pengabdian kepada masyarakat.

Kerangka strategi peningkatan kuantitas karya ilmiah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



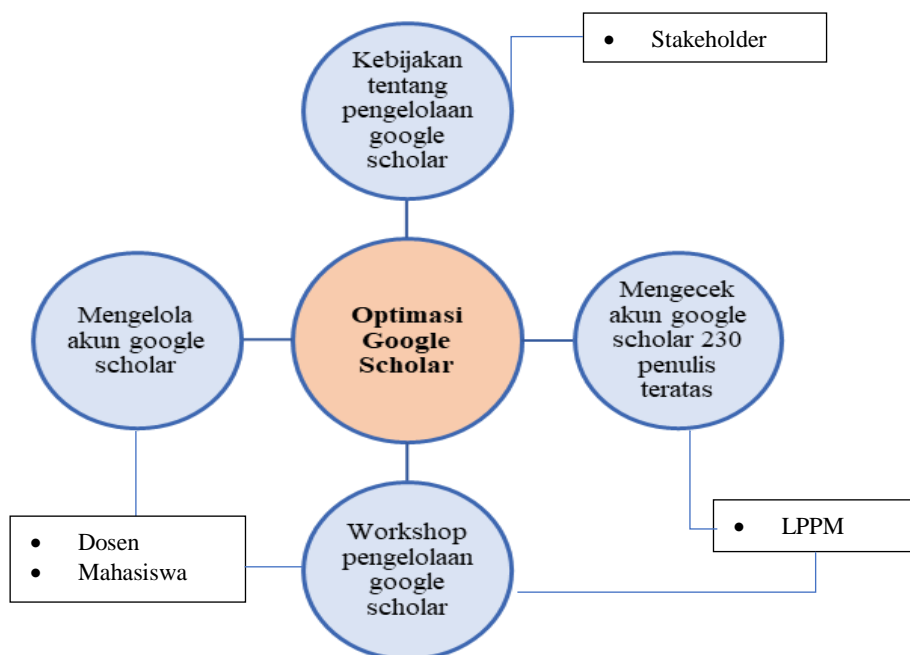
Gambar 4.26. Peningkatan Kuantitas Karya Ilmiah

2. Google Scholar

Perlu upaya monitoring dan evaluasi dari pihak universitas terhadap akun google scholar para penulis terutama penulis pada peringkat 1 sampai 230 yang dinilai pada *webometrics*. Dapat dilakukan sosialisasi dan workshop kepada seluruh dosen mengenai tata cara pengecekan akun google scholar. Selain itu, dibutuhkan kebijakan dari Universitas terkait pengelolaan akun google scholar. Pihak universitas dapat mewajibkan para penulis di lingkungan universitas untuk mengecek daftar publikasi mereka di google scholar. Penulis harus diwajibkan untuk menambahkan tulisan mereka yang tidak terdeteksi secara otomatis dan mengeluarkan tulisan orang lain yang terdeteksi di google scholar.

Membuat profil pribadi di basis data Google Scholar bersifat gratis, tetapi setelah dipublikasikan, tanggung jawab atas kebenaran informasi di dalamnya menjadi milik penulis. Google Scholar secara otomatis memperbarui profil, yang meskipun sangat praktis terkadang menambahkan catatan dan kutipan yang tidak relevan ke profil. Penulis harus menyadari masalah ini dan membersihkan profil tersebut secara berkala. Lembaga juga harus memantau profil anggotanya untuk catatan palsu, tidak benar, atau duplikat yang disengaja (atau tidak disengaja). Ini adalah kunci untuk pemeringkatan karena setiap institusi dengan masalah ini dapat dikeluarkan dari pemeringkatan edisi mendatang.

Adapun kerangka strategi optimasi google scholar dapat dilihat pada gambar berikut:



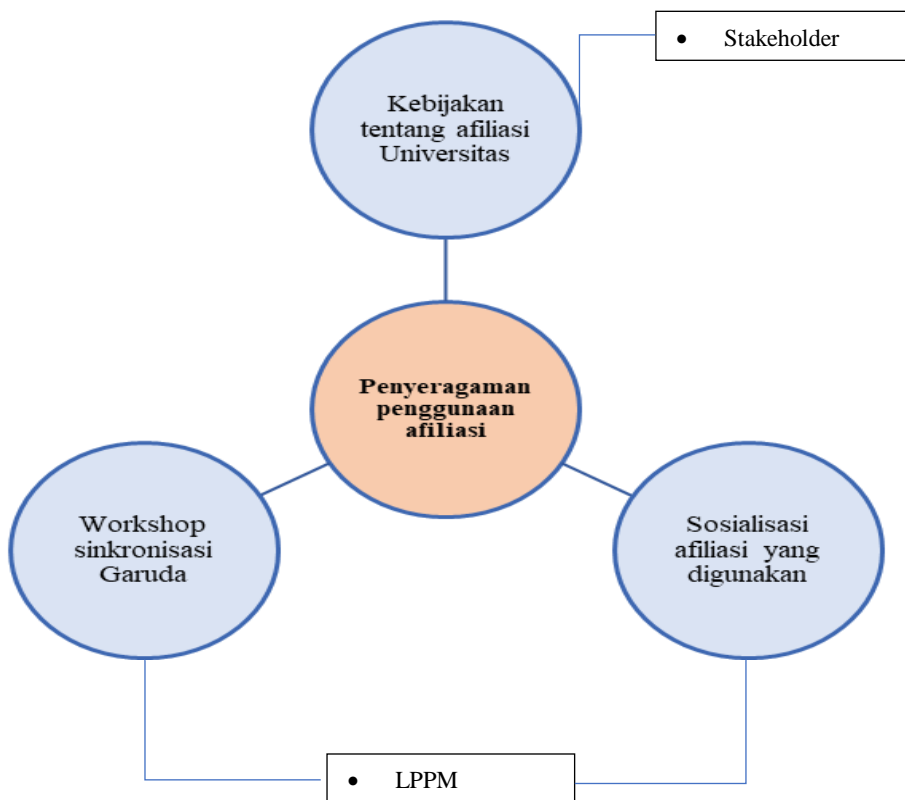
Gambar 4.27. Optimasi Google Scholar

3. Afiliasi

Perlu dilakukan sosialisasi untuk menyeragamkan penggunaan afiliasi UIN SU yaitu “Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Penulisan afiliasi yang benar ini juga perlu didokumentasikan dalam sebuah kebijakan Universitas. Bapak Ilka Zufria, M.Kom. selaku narasumber FGD menyampaikan bahwa setiap penulis di lingkungan Universitas harus diwajibkan untuk mensinkronisasi akun Garuda (Garba Rujukan Digital). Dengan melakukan sinkronisasi maka nama afiliasi pada artikel jurnal yang telah dipublikasi menjadi seragam.

Dalam penggunaan afiliasi ini, sudah ada pemberitahuan di website webometrics bahwa disarankan untuk menggunakan nama universitas (resmi) yang dinormalisasi dalam afiliasi dan alamat email institusional. Ketentuan penggunaan afiliasi ini juga dapat dicantumkan pada berbagai panduan Universitas, seperti Petunjuk Teknis tugas akhir dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Upaya ini akan membuat penggunaan nama afiliasi Universitas menjadi seragam.

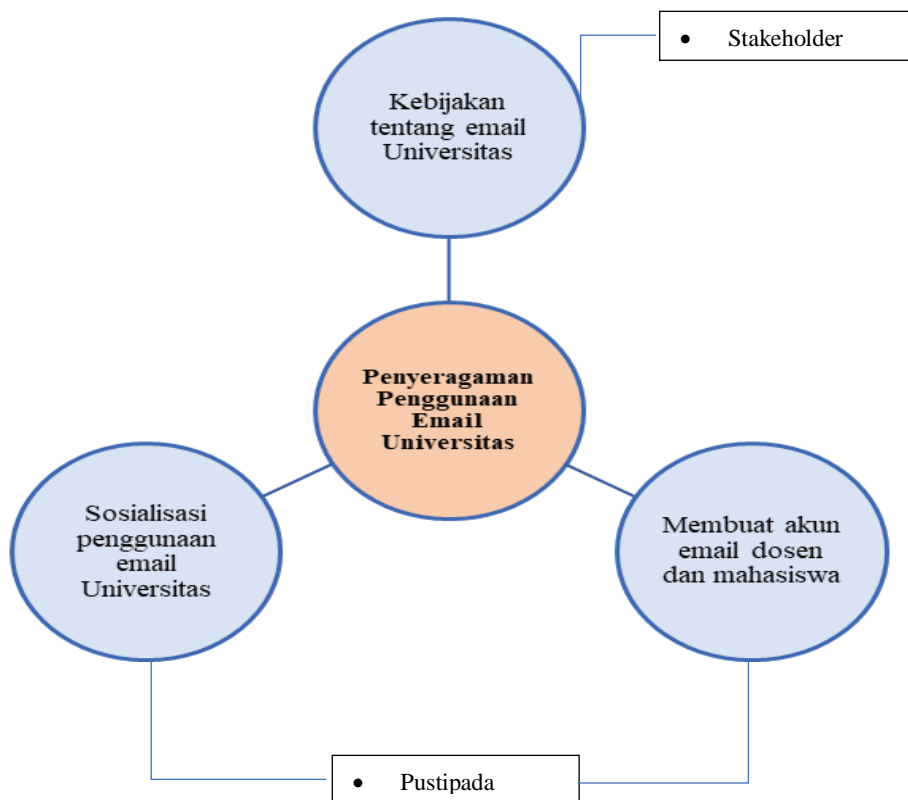
Kerangka strategi penyeragaman penggunaan afiliasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.28. Penyeragaman Penggunaan Afiliasi

4. Email

Perlu adanya kebijakan dalam penggunaan alamat email dengan domain uinsu. Seluruh publikasi yang menggunakan afiliasi “Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” wajib juga menggunakan email resmi UIN SU dengan domain @uinsu.ac.id. Tidak hanya bagi dosen, mahasiswa juga sebaiknya diberikan email afiliasi UIN SU yang dapat digenerate dari NIM mahasiswa seperti <NIM>@uinsu.ac.id. Dengan adanya email universitas, maka mahasiswa yang mempublikasi karya ilmiahnya dapat menggunakan email tersebut. Webometrics menggunakan domain alamat email (web) untuk memfilter profil dan data di GS Citations.



Gambar 4.29. Penyeragaman Penggunaan Email Universitas

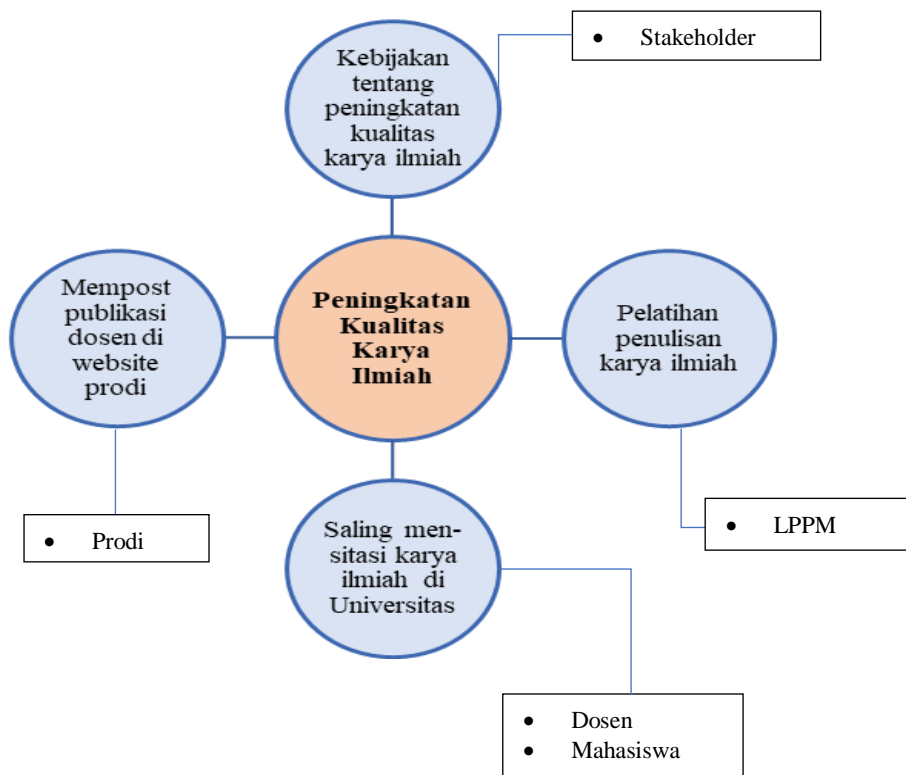
4.3.3. Peningkatan *Excellence*

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Excellence UIN SU:

1. Kualitas Karya Ilmiah

Untuk meningkatkan excellence perlu meningkatkan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus dengan disiplin ilmu yang berbeda. Peningkatan tulisan dosen dalam bentuk artikel ilmiah tidak hanya pada kuantitas saja tetapi juga pada kualitas. Semakin baik kualitas suatu karya ilmiah yang dipublikasikan, maka akan semakin banyak jumlah sitasinya. Untuk meningkatkan jumlah sitasi dapat dibuat kebijakan untuk mewajibkan mahasiswa

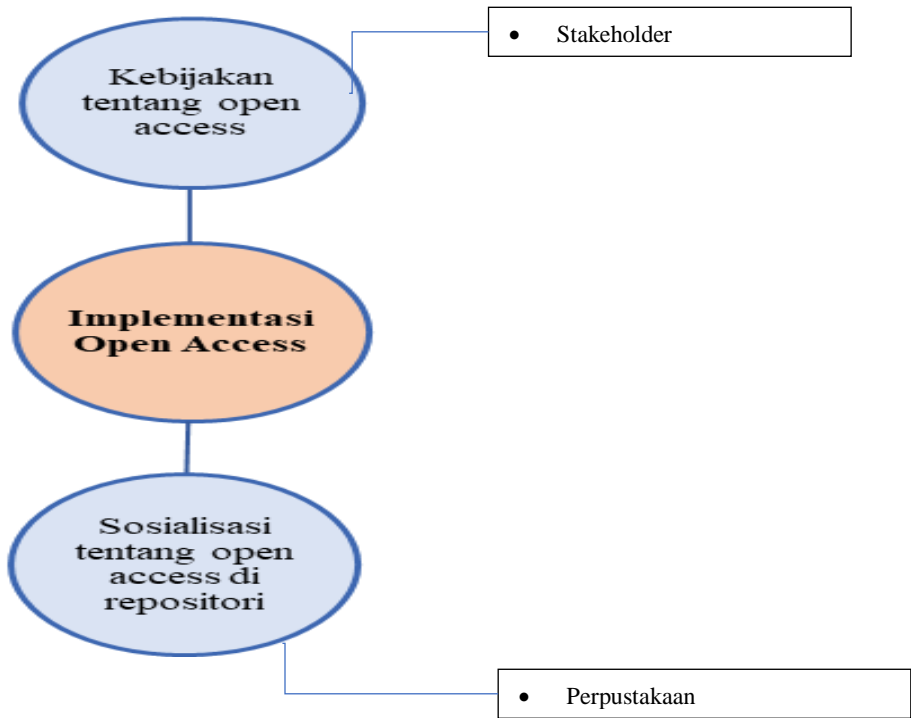
mensitasi tulisan dosen lain di prodinya. Selain itu Bapak Ilka Zufria, M.Kom menyampaikan bahwa daftar publikasi para dosen di suatu program studi lengkap dengan link downloadnya dapat ditampilkan di website prodi untuk memudahkan mahasiswa mencari tulisan para dosen.



Gambar 4.30. Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah

2. Open Access

Perlu adanya kebijakan open access dari pihak Universitas agar seluruh karya ilmiah sivitas akademik UIN SU dapat diakses tidak hanya oleh internal universitas saja, tetapi juga mudah diakses oleh pihak eksternal.

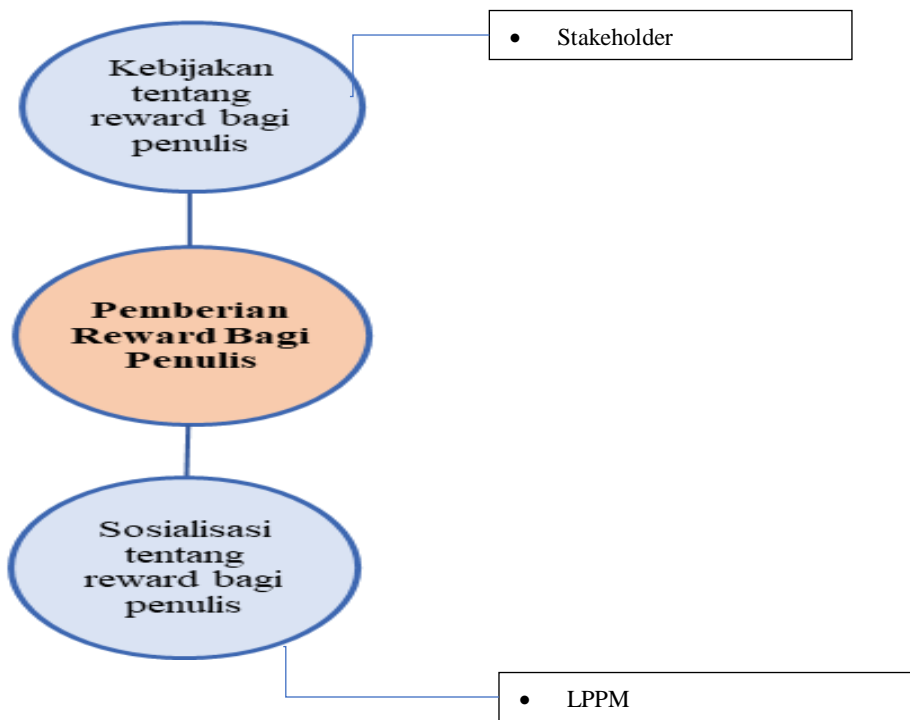


Gambar 4.31. Implementasi Open Access

3. Reward Penulis

Seluruh narasumber dalam Focus Group Discussion setuju bahwa perlu adanya kebijakan pemberian reward kepada penulis untuk menjadi motivasi bagi penulis agar dapat meningkatkan jumlah tulisan karya ilmiah terutama yang terindeks scopus, WoS dan thompson.

Adapun kerangka strategi pemberian reward bagi penulis dapat dilihat pada gambar berikut:



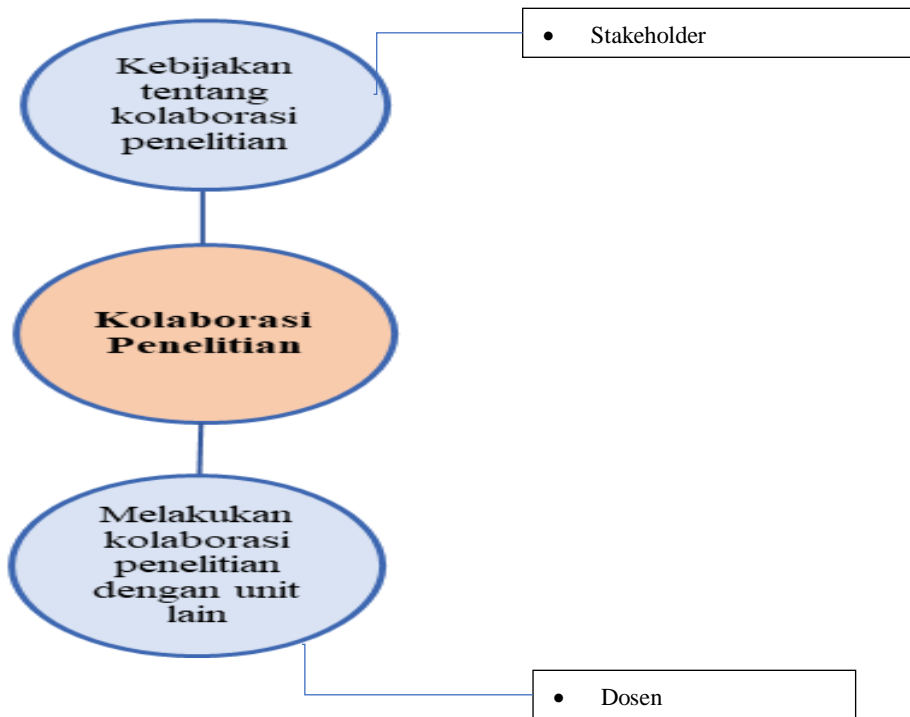
Gambar 4.32. Pemberian Reward Bagi Penulis

4. Kolaborasi Penelitian

Bapak Muhammad Dedi Irawan, M.Kom dan Bapak Ali Ikhwan, M.Kom dalam FGD menyatakan bahwa upaya lain yang dapat dilakukan bagi penulis adalah dengan berkolaborasi dengan penulis dari afiliasi lain. Hal ini dapat meningkatkan jumlah sitasi dari sebuah tulisan.

Upaya peningkatan excellence juga dapat dilakukan dengan memperbanyak kolaborasi penelitian. Dengan adanya kolaborasi penelitian maka jumlah sitasi akan lebih banyak dibandingkan dengan tulisan dari satu orang penulis saja.

Kerangka strategi kolaborasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.33. Kolaborasi Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.4. Kesimpulan

Pada penelitian ini disajikan hasil analisis peringkat UIN SU berdasarkan indikator penilaian *Webometrics* yaitu visibilitas, transparansi dan excellence. Dengan melakukan evaluasi diri dan Benchmark Universitas maka dapat diusulkan strategi yang dapat dilakukan UIN SU dalam upaya peningkatan peringkat *webometrics*.

4.5. Saran

Pada penelitian berikutnya disarankan agar dapat dilakukan pengukuran efektivitas dari masing – masing strategi yang telah dibuat serta menambahkan kebijakan dalam upaya peningkatan peringkat *webometrics*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguillo, Isidro F., José Luís Ortega, and Mario Fernández. "Webometric Ranking of World Universities: Introduction, Methodology, and Future Developments." *Higher Education in Europe* 33, no. 2–3 (2008): 233–244.
- Agusta, Aras Satria. "Analisis Konten Webometrics Pada Repository Universitas Syiah Kuala Dan Universitas Sumatera Utara." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2020): 1–17.
- Bambang, Supradono. "Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhammadiyah Semarang Menuju Peringkat Webometrics." *Media ElektriKa* 3, no. 1 (2010): 15.
- Banshal, Sumit Kumar, Aparna Basu, and Vivek Kumar Singh. *Altmetrics for Research Outputs Measurement and Scholarly Information Management. Altmetrics for Research Outputs Measurement and Scholarly Information Management: International Altmetrics Workshop, AROSIM 2018, Singapore, Singapore, January 26, 2018, Revised Selected Papers*, 2018. <http://link.springer.com/10.1007/978-981-13-1053-9>.
- Cantu-Ortiz, Francisco J. *Research Analytics*. Edited by Francisco J. Cantu-Ortiz. Broken Sound Parkway NW: CRC Press, 2018.
- Chellappandi, P., and C.S. Vijayakumar. "Bibliometrics, Scientometrics, Webometrics / Cybermetrics, Informetrics and Altmetrics - An Emerging Field in Library and Information Science Research." *International Journal of Education* 7, no. 1 (2018): 5–8. <http://www.shanlaxjournals.in>.
- Daraio, Cinzia. *Evaluative Informetrics: The Art of Metrics-Based Research Assessment. Evaluative Informetrics: The Art of Metrics-Based Research Assessment*, 2020.
- Dastani, Meisam, and Mohammad Mohsen Sadr. "Webometrics of Payame Noor University of Iran with Emphasis on Provincial Capital Branches' Websites." *Library Philosophy and Practice* 2019 (2019).
- Davis, Harold. "Search Engine Optimization." *Digital Marketing*

Applications (2019): 41–52.

Faishol, Olive Khoiril L.M.A., and Apol Pribadi Subriadi. “Change Management Scenario to Improve Webometrics Ranking.” *Procedia Computer Science* 197, no. 2021 (2021): 557–565. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.173>.

Gonzalez, Lisa. *Meaningful Metrics: A 21st Century Librarian’s Guide to Bibliometrics, Altmetrics, and Research Impact [Book Review]*. *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*. Vol. 7, 2019.

Harahap, Syahrin, Aisyah Simamora, Amiur Nuruddin, Fachruddin Azmi, Bakti Hasan Nasution, Muzakkir, Amiruddin Siahaan, et al. “Wahdatul ‘Ulûm” (2019).

Hood, William W., and Concepción S. Wilson. “The Literature of Bibliometrics, Scientometrics, and Informetrics.” *Scientometrics* 52, no. 2 (2001): 291–314.

ID, Ibnu Daqiqil, Yanti Ibnu.daqiqil@lecturer.unri.ac.id Andriani, Evfi Mahdiyah, and Al Aminuddin Al Aminuddin. “Strategi TIK Untuk Meningkatkan Peringkat Webometric Universitas Riau Menggunakan Metode GAP Analysis.” *Sistemasi* 10, no. 2 (2021): 300.

Islam, Md Anwarul. “Webometrics Study of Universities in Bangladesh.” *Annals of Library and Information Studies* 58, no. 4 (2011): 307–318.

Jati, Handaru, and Dhanapal Durai Dominic. “A New Approach of Indonesian University Webometrics Ranking Using Entropy and PROMETHEE II.” *Procedia Computer Science* 124 (2017): 444–451. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.176>.

Kemdikbud. “Profil Perguruan Tinggi.” Last modified 2022. <https://forlap.kemdikbud.go.id/perguruantinggi/detail>.

Memisevic, Haris, and Mahira Memisevic. “Relationship between Webometrics University Rankings and Research Gate Scores, Scopus and Web of Science.” *International Journal of Information Science and Management* 20, no. 3 (2022): 1–8.

Mulyanto, Ferry, and M. Tirta Mulia. “Optimasi SEO Website

- Universitas Pasundan (Unpas . Ac . Id) Dalam Rangka Peningkatan Rangka Webometrics” (n.d.).
- Rahardja, Untung, Qurotul Aini, and Lily Ratna Sulastrini. “Penerapan Inbound Official Site Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Rank Webometrics.” *Technomedia Journal (TMJ)* 1, no. 2 (2017): 105–115.
- Shahrudin, S. S., R. Z.W. Chik, and I. S.A. Malik. “Visibility Study in Strategizing for Web Marketing and Webometric University Ranking in Malaysia.” *Journal of Physics: Conference Series* 1193, no. 1 (2019).
- Shari, Sharunizam, Gaby Haddow, and Paul Genoni. “Bibliometric and Webometric Methods for Assessing Research Collaboration.” *Library Review* 61, no. 8 (2012): 592–607.
- Sivertsen, Gunnar. “The Use of Bibliometrics in the Social Scientist.” *Nordic Institute for Studies in Innovation, Research and Education (NIFU)* (2021).
- Sooryamoorthy, R. *Scientometrics for the Humanities and Social Sciences. Scientometrics for the Humanities and Social Sciences*. Routledge, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. ALFABETA, 2003.
- Thelwall, Michael. *Introduction to Webometrics: Quantitative Web Research for the Social Sciences*. Chapel Hill: Morgan & Claypool, 2009.
- UINSU. “Tentang UINSU.” Last modified 2021. <https://uinsu.ac.id/tentang-uinsu/>.
- Webometrics. “Webometrics Methodology.” *Lab Cybermetrics - IPP-CSIC*. Last modified 2022. <https://www.webometrics.info/en/Methodology>.
- Yakymenko, Iryna, Volodymyr Kazymyr, and Svitlana Lytvyn. “Webometrics Ranking Analysis and Possible Ways to Improve the Position of the University.” *Proceedings - 2020 IEEE 11th International Conference on Dependable Systems, Services and Technologies, DESSERT 2020* (2020): 422–426.

Zungu, Nkosingiphile. "Informetrics Education in Library and Information Science (LIS) Academic Department in South Africa." *Library Philosophy and Practice*, no. October (2020).